

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang baik dan akuntabel (*Good Governance*) sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, Dinas Pertanian melaksanakan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Tahun Anggaran 2016 yang bertujuan untuk menganalisa dan menginformasikan tingkat capaian kinerja instansi.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614); lalu ditindaklanjuti dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan selanjutnya tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; [Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi](#) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tingkat Pencapaian kinerja yang mampu dihasilkan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2016, diukur dan dianalisis berdasarkan standar pengukuran Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil dari pengukuran akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat tahun 2015 akan dituangkan dalam laporan ini. Mudah-mudahan dengan laporan ini, Dinas Pertanian mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat serta dapat meningkatkan kontribusi dalam pembangunan ekonomi Jawa Barat. Dalam Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan ini, selain akan

diuraikan tingkat pencapaian setiap sasaran yang telah ditetapkan juga berbagai permasalahan pokok yang dihadapi serta saran tindak lanjut dan strategi pemecahannya untuk dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang.

I.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 adalah media pertanggungjawaban Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang didalamnya berisi informasi mengenai kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat untuk periode tahun

2016. Dalam Laporan ini diuraikan hasil evaluasi berupa analisis akuntabilitas kinerja sasaran dalam rangka mewujudkan tujuan, misi dan visi sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018.

Maksud dan tujuan dari Penyusunan Laporan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajemen dalam upaya peningkatan kinerja (*performance improvement*) baik dalam bentuk regulasi, distribusi dan alokasi sumberdaya yang dimiliki Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Evaluasi terhadap capaian kinerja ditujukan untuk :

1. Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
2. Memberikan bahan evaluasi sebagai masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.
3. Umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.
4. Peningkatan kredibilitas terhadap pemberi wewenang.
5. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien dan responsif.

I.3. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat Tahun 2016 ini, didasari oleh Landasan Hukum berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 46641;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 108. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4689)
5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, Tentang Tahapan, Tatacara

- Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 8. [Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi](#) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Keputusan Kepala LAN No. 239 Tahun 2003 Tentang Penyempurnaan Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 11. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor: 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025;
 12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor : 21 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat;
 13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor : 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018;
 14. Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029;
 15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025;
 16. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2010, Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2014;
 17. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
 18. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomo 55 Tahun 2013, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat;
 19. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 67 Tahun 2009, Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas pada UPTD Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat.

I.4. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah Bidang Pertanian Tanaman Pangan berdasarkan asas tonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis urusan bidang sumber daya, produksi tanaman pangan, produksi tanaman hortikultura dan bina usaha;
2. Penyelenggaraan bidang urusan pertanian tanaman pangan meliputi bidang sumber daya, produksi tanaman pangan, produksi tanaman hortikultura dan bina usaha;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas-tugas pertanian tanaman pangan meliputi bidang sumber daya, produksi tanaman pangan, produksi tanaman hortikultura dan bina usaha;
4. Pengkoordinasian dan pembinaan UPTD.

Dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan pertanian tanaman pangan, dengan titik beratnya diarahkan pada peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis, maka disusun organisasi pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat sebagai Pembina dan Penanggungjawab Program.
2. Sekretaris/Kepala Bidang dan Kepala UPTD/Balai (BPTPH-Ciganitri, BPSB-Ciganitri, BLPP-Cihea, BP Benih Padi Cihea, BP Benih Palawija Plumbon, BP Benih Hortikultura Pasir Banteng, BP Benih Kentang Pangalengan, Balai Mekanisasi Pertanian Cihea) dan Balai Pengembangan Pertanian Terpadu Cikadu-Cianjur sebagai Pembina dan Penanggungjawab Kegiatan.
3. Kepala Seksi/Kepala Sub Bagian dan Kelompok Fungsional lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat sebagai pelaksana teknis kegiatan.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategik (Lima Tahun)

Sasaran dalam Rencana Strategik (Lima Tahun) merupakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan memberikan fokus pada penyusunan kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai

Sasaran yang ingin dicapai pada Misi ke-2 RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018 adalah “Memperkuat Pembangunan Ekonomi Perdesaan dan Regional” dengan kebijakan yang disusun yaitu :

- 1. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian.
- 2. Peningkatan kinerja sumber daya dan kelembagaan pertanian.
- 3. Peningkatan kuantitas pengendalian hama dan penyakit tanaman.
- 4. Pengembangan usaha dan sarana prasarana pengolahan serta pemasaran produk pertanian.

Penerapan kebijakan yang telah disusun, dilakukan melalui pelaksanaan program dan kegiatan daerah dan nasional.

Tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN				
				2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Mendorong peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura	Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura Padi (ton)	11.610.016	11.958.316	12.317.066	12.686.578	13.067.175
			Jagung (ton)	1.080.085	1.134.089	1.190.793	1.250.333	1.312.850
			Kedelai (ton)	48.848	50.313	51.823	53.377	54.979
			Kacang Tanah (ton)	78.107	79.669	81.262	82.887	84.545
			Kacang Hijau (ton)	10.403	10.611	10.823	11.040	11.261
			Ubi Kayu (ton)	2.173.745	2.217.220	2.261.565	2.306.796	2.352.932
			Ubi Jalar (ton)	445.309	454.215	463.299	472.565	482.016
			Sayuran (ton)	3.797.295	3.873.241	3.950.705	4.029.720	4.110.314
			Buah-buahan (ton)	2.630.133	2.735.338	2.884.752	2.958.542	3.076.884
			Tanaman Obat (ton)	89.111	90.894	92.711	94.566	96.457
			Tanaman Hias (tangkai)	269.300.155	274.686.158	280.179.881	285.783.479	291.499.149
			Persentase kehilangan	11,30	11,10	10,90	10,70	10,50
		Menurunnya tingkat						

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN				
				2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		kehilangan hasil	hasil komoditas Padi (%)					
		Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Luas serangan OPT (ha)	116.201	115.039	113.889	112.750	111.622
2.	Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumberdaya pertanian	Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian	Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitrit dan Jides) (Ha)	2.000	2.500	2.500	2.500	2.500
			Jumlah Luas Sawah Baru (Ha)	5.000	20.000	25.000	30.000	20.000
		Meningkatnya Kualitas Sumberdaya manusia pertanian	Jumlah petugas, penyuluh dan petani yang mengikuti pelatihan (orang)	200	200	200	200	200
3.	Meningkatkan penerapan sistem jaminan mutu.	Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani/Pelaku Usaha Tani	Jumlah kelompok/pe laku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun(pelaku/kab/kota)	20 Kelompok / Pelaku (10 kab/kota)	20 Kelompok / Pelaku (10 kab/kota)	20 Kelompok / Pelaku (10 kab/kota)	20 Kelompok / Pelaku (10 kab/kota)	20 Kelompok / Pelaku (10 kab/kota)
4.	Meningkatkan margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura - Padi (%)	24	28	32	36	40
			- Palawija (%)	22,8	25,6	29,4	32,2	35
			- Sayuran (%)	23	26	29	32	35

2.1.1. Visi dan Misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

Memperhatikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ketersediaan teknologi maju di Jawa Barat yang sangat menunjang dalam pembangunan pertanian tanaman pangan, serta mengacu pada Visi Jawa Barat yaitu **“DENGAN IMAN DAN TAKWA, PROVINSI JAWA BARAT TERMAJU DI INDONESIA”**, serta Visi Pemerintah Provinsi Jawa Barat **“JAWA BARAT MAJU DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA”**, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat menetapkan Visi yaitu **“TERWUJUDNYA PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA JAWA BARAT YANG MAJU DAN TANGGUH”**.

Untuk dapat mewujudkan Visi dengan cara mendorong efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, ditetapkan misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan serta sasaran yang ingin dicapai.

Misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. **Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan;**
2. **Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia pertanian;**
3. **Meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan sarana dan prasarana;**
4. **Mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi pertanian berwawasan lingkungan; dan**
5. **Meningkatkan akses pasar dan permodalan.**

2.1.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran

Sasaran merupakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan memberikan fokus pada penyusunan kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai. Adapun sasaran-sasaran tersebut dituangkan pada:

Misi Pertama : Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.

Tujuan :

Meningkatkan produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura dengan cara meningkatkan luas tanam, sehingga menghasilkan komoditas yang aman konsumsi dan mempunyai nilai tambah produk untuk dapat bersaing dengan komoditas impor.

Sasaran :

Ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat meningkat.

Indikator Kinerja :

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| - Jumlah produksi padi | 12.317.066 Ton |
| - Jumlah Produksi Jagung | 1.190.793 Ton |
| - Jumlah Produksi Kedelai | 51.823 Ton |
| - Jumlah Produksi Kacang Tanah | 81.262 Ton |
| - Jumlah Produksi Kacang Hijau | 10.823 Ton |
| - Jumlah Produksi Ubi Kayu | 2.261.565 Ton |
| - Jumlah Produksi Ubi Jalar | 463.299 Ton |
| - Jumlah produksi sayuran | 3.950.705 Ton |
| - Jumlah produksi buah-buahan | 2.884.752 Ton |
| - Jumlah produksi tanaman obat | 92.711 Ton |
| - Jumlah Produksi tanaman hias | 280.179.881 Tangkai |
- Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman; Dengan Indikator Kinerja :
- | | |
|------------------------------------|------------|
| - Jumlah luas serangan 9 OPT utama | 113.889 Ha |
|------------------------------------|------------|
- Adanya efisiensi usaha pertanian; Dengan Indikator Kinerja :
- | | |
|---|---------|
| - Tingkat kehilangan hasil pasca panen padi | 10,90 % |
|---|---------|

Misi Kedua : Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia pertanian

Tujuan:

Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas/aparatur dan pelaku usahatani pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (petani, kelompok tani, gapoktan dan Asosiasi).

Sasaran :

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan.

Indikator Kinerja :

- Terlatihnya Non Aparatur / Petani 200 Orang

Misi Ketiga : Meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian

Tujuan :

Meningkatkan kualitas, kuantitas dan ketersediaan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian.

Sasaran :

- Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian guna mendukung usaha tani, dengan

Indikator Kinerja :

Tersedianya infrastruktur pertanian:

- Jitut dan Jides 2.500 Ha
- Jumlah Luas Sawah Baru 25.000 Ha

Misi Keempat : Mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi pertanian berwawasan lingkungan.

Tujuan :

Meningkatkan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi melalui sistem pertanian yang berwawasan lingkungan.

Sasaran :

- Meningkatkan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani, dengan

Indikator Kinerja :

- Jumlah kelompok/pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun 20 Orang

Misi Kelima : Meningkatkan akses pasar dan permodalan

Tujuan :

Meningkatkan Margin Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran :

- Meningkatkan Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura;

Dengan Indikator Kinerja :

Persentase Margin Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura :

➤ Padi	32 %
➤ Palawija	29,4 %
➤ Sayuran	29 %

2.1.3. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

VISI : TERWUJUDNYA PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA JAWA BARAT YANG MAJU DAN TANGGUH			
Misi 1 : Meningkatkan Produksi, Kualitas dan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Mendorong peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura - Peningkatan penggunaan benih unggul bersertifikat - Peningkatan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura - Pengembangan Pertanian Perkotaan
	Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatkan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura dari OPT dan dampak perubahan iklim	Peningkatan Perlindungan tanaman pangan dan hortikultura dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim
	Menurunnya tingkat kehilangan hasil	Menurunkan tingkat kehilangan hasil pada komoditas padi	Penurunan tingkat kehilangan hasil pasca panen padi
Misi 2 : Meningkatkan Profesionalisme Sumberdaya Manusia Pertanian			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumberdaya pertanian	Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya manusia pertanian	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumberdaya manusia Pertanian	Peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sumberdaya manusia pertanian
Misi 3 : Meningkatkan dan Mengoptimalkan Sumberdaya Alam dan Sarana Prasarana Pertanian			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan kualitas, kuantitas dan ketersediaan sumberdaya	Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan menggantikan luas baku lahan sawah yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan regulasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Cetak

VISI : TERWUJUDNYA PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA JAWA BARAT YANG MAJU DAN TANGGUH			
Misi 1 : Meningkatkan Produksi, Kualitas dan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
		beralih fungsi lahan dari pertanian ke nonpertanian • Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian	Sawah Baru - Perbaikan Jaringan Irigasi (Jitut, Jides dan Jalan Usahatani/produksi) - Peningkatandan pemanfaatan alat dan mesin pertanian(ALSINTAN) pra panen dan pasca panen - Peningkatan penggunaan dan ketersediaan pupuk organik
Misi 4 : Mengembangkan, Menerapkan dan Memanfaatkan Teknologi Pertanian Berwawasan Lingkungan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan penerapan sistem jaminan mutu	Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani	• Menerapkan budidaya yang baik dan benar sesuai dengan <i>good agriculture practices</i> (GAP) • Meningkatkan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati	- Pemanfaatan teknologi pertanian yang ramah lingkungan - Peningkatan adopsi pelaksanaan SL-PTT tanaman pangan - Peningkatan adopsi pelaksanaan SL-GAP dan SL-GHP Hortikultura - Peningkatan adopsi Pelaksanaan SL-PHT dan SL-Iklim
Misi 5 : Meningkatkan Akses Pasar dan Permodalan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan Nilai Tukar Petani tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya Nilai Tukar Petani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	• Meningkatkan Promosi produk tanaman pangan dan hortikultura • Memfasilitasi akses permodalan	- Penyediaan Sistem Informasi Harga produk tanaman pangan dan hortikultura - Fasilitasi Akses Pasar - Pengembangan Produk Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura perkotaan - Fasilitasi Akses permodalan terhadap perbankan

2.1.4. Kebijakan dan Program

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013–2018, maka untuk **Bidang Pertanian** melalui lingkup APBD, memiliki kebijakan dan program sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil pertanian, yang dilaksanakan melalui program-program sebagai berikut:
 - 1) Program Peningkatan Produksi Pertanian, dengan sasaran:
 - a. Meningkatnya produksi, produktivitas dan kualitas produk pertanian;
 - b. Meningkatnya pendapatan usaha tani komoditas pertanian;
 - c. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja pertanian;
 - d. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pertanian;
 - e. Meningkatnya diversifikasi produk usaha pertanian;
 - f. Tersedianya fasilitasi produk kawasan agropolitan;
 - g. Terlaksananya inovasi dan teknologi pertanian yang ramah lingkungan; dan
 - h. Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen.
 - 2) Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian, dengan sasaran:
 - a. Meningkatnya kinerja sumber daya pertanian Jawa Barat;
 - b. Meningkatnya kemampuan peran kelembagaan usaha agribisnis; dan
 - c. Meningkatnya kualitas tata guna lahan dan air serta terkendalinya konversi lahan pertanian.
 - 3) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman dengan sasaran:
 - a. Terkendalinya organisme pengganggu tumbuhan (OPT).
 - 4) Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, dengan sasaran:
 - a. Meningkatnya sarana pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
 - b. Meningkatnya pengembangan usaha pemasaran;
 - c. Meningkatnya sarana pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
 - d. Meningkatnya pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
 - e. Meningkatnya margin pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura; dan
 - f. Meningkatnya mutu dan nilai tambah pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2016

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat mencakup Sasaran Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2016 dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) 2013-2018. Sasaran dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disajikan bersama indikator kerjanya, sedangkan program disajikan sebagai strategi dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya kegiatan disajikan dengan mengacu pada program yang relevan, sehingga kegiatan yang dirumuskan dalam RKT merupakan rincian yang sistematis dari program yang akan dilaksanakan.

Dalam komponen kegiatan, ditetapkan kelompok indikator kinerja kegiatan, yang hanya disajikan hasilnya (*outcome*), Rincian Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 disajikan tersendiri dalam lampiran.

Adapun Rencana Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, meliputi sasaran strategis berikut indikator kinerjanya yaitu :

1. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah produksi padi	12.317.066 Ton
- Jumlah Produksi Jagung	1.190.793 Ton
- Jumlah Produksi Kedelai	51.823 Ton
- Jumlah Produksi Kacang Tanah	81.262 Ton
- Jumlah Produksi Kacang Hijau	10.823 Ton
- Jumlah Produksi Ubi Kayu	2.261.565 Ton
- Jumlah Produksi Ubi Jalar	463.299 Ton
- Jumlah produksi sayuran	3.950.705 Ton
- Jumlah produksi buah-buahan	2.884.752 Ton
- Jumlah produksi tanaman obat	92.711 Ton
- Jumlah Produksi tanaman hias	280.179.881 Tangkai

2. Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah luas serangan 9 OPT utama	113.889 Ha
------------------------------------	------------

3. Menurunnya tingkat kehilangan hasil, dengan Indikator Kinerja :

- Tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	10,90 %
---	---------

4. Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya manusia pertanian, dengan Indikator Kinerja :

- Terlatihnya Non Aparatur / Petani	200 Orang
-------------------------------------	-----------

5. Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian, dengan Indikator Kinerja :

- Tersedianya infrastruktur pertanian:	
➤ Jitut dan Jides	2.500 Ha
➤ Jumlah Luas Sawah Baru	25.000 Ha

6. Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun	20 Orang
---	----------

7. Meningkatnya Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Peningkatan Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura :	
➤ Padi	32 %
➤ Palawija	29,4 %

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang

lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan perjanjian tertulis antara Kepala SKPD selaku Pengguna Anggaran terhadap Gubernur Jawa Barat untuk menyelenggarakan pembangunan pertanian di Jawa Barat sesuai dengan sasaran dan indikator yang telah disepakati bersama dan harus terkait dengan Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat 2013-2018 (lampiran 3).

1. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah produksi padi	12.317.066 Ton
- Jumlah Produksi Jagung	1.190.793 Ton
- Jumlah Produksi Kedelai	51.823 Ton
- Jumlah Produksi Kacang Tanah	81.262 Ton
- Jumlah Produksi Kacang Hijau	10.823 Ton
- Jumlah Produksi Ubi Kayu	2.261.565 Ton
- Jumlah Produksi Ubi Jalar	463.299 Ton
- Jumlah produksi sayuran	3.950.705 Ton
- Jumlah produksi buah-buahan	2.884.752 Ton
- Jumlah produksi tanaman obat	92.711 Ton
- Jumlah Produksi tanaman hias	280.179.881 Tangkai

2. Menurunnya tingkat kehilangan hasil, dengan Indikator Kinerja :

- Tingkat kehilangan hasil pasca panen padi 10,90 %
 Sasaran strategis point 1 dan 2 didukung dari dana APBD TA.2016 dengan program yaitu : Program Peningkatan Produksi Pertanian dengan besar anggaran sebesar Rp.17.292.674.100,-; serta dari dana APBN TA.2016 dengan 2 (*dua*) program dukungan yaitu : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (*Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi; Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia; dan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan*) dan Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura (*Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Berkelanjutan; Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura; Peningkatan*

Produksi Buah dan Florikultura) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.16.552.737.000,-.

3. Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah luas serangan 9 OPT utama 113.889 Ha
Program Kegiatan yang mendukung sasaran strategis ini berasal dari dana APBD TA.2016 dengan program yaitu : Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan dengan jumlah anggaran sebesar Rp.16.208.480.000,-; serta dari dana APBN TA.206 dengan 2 (*dua*) program dukungan, yaitu : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (*Kegiatan Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI*) dan Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura (*Kegiatan Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura*) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.9.903.188.000,-.

4. Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya manusia pertanian, dengan Indikator Kinerja:

- Terlatihnya Non Aparatur / Petani 200 Orang

5. Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian, dengan Indikator Kinerja :

- Tersedianya infrastruktur pertanian:
 - Jitut dan Jides 2.500 Ha
 - Luas Sawah Baru 25.000 Ha
Sasaran strategis point 4 dan 5 didukung dari dana APBD TA.2016 dengan program yaitu : Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian dengan besar anggaran sebesar Rp.6.589.645.000,- serta dari dana APBN TA.206 dengan program dukungan, yaitu : Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (*Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian; Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian*) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.2.659.190.000,-.

6. Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani, dengan Indikator Kinerja :

- Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun 20 Orang

7. Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura, dengan Indikator Kinerja :

- Peningkatan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura :
 - Padi 32 %
 - Palawija 29,4 %
 - Sayuran 29 %

Sasaran strategis point 6 dan 7 didukung dari dana APBD TA.2016 dengan program yaitu : Program Pengembangan Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan dengan besar anggaran sebesar Rp.1.700.000.000,- serta dari dana APBN TA.206 dengan 2 (*dua*) program dukungan, yaitu : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (*Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan*) dan Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura (*Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura*) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.3.865.000.000,-.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif untuk menjawab secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang dibuat sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan [Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara; Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan](#)

Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian Sasaran dan Program/kegiatan serta indikator makro maupun mikro baik keberhasilan-keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun kegagalan pada tahun 2016.

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. Kerangka Pengukuran Kinerja

Tahap pengukuran kinerja merupakan tahap untuk melihat capaian kinerja dengan cara membandingkan rencana dengan realisasinya. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap sasaran tahun berjalan dan kegiatan dengan masing-masing indikator kinerjanya, terutama indikator kinerja kunci. Untuk dapat mempermudah membuat kesimpulan hasil pengukuran kinerja, ditetapkan dengan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

- a. > 100 = Sangat Baik (SB)
- b. 80 – 100 = Baik (B)
- c. 50 – 75 = Cukup (C)
- d. < 50 = Kurang (K)

Pengukuran pencapaian sasaran dan kinerja kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja sasaran, dan membandingkan masing-masing target indikator kinerja kegiatan (hasil) dengan realisasinya, sehingga diperoleh angka capaian kinerja, melalui penggunaan rumus sebagai berikut :

Rumus I : Digunakan untuk realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja lebih baik
$$\text{Capaian Kinerja (\%)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Rumus II : Digunakan untuk realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik
$$\text{Capaian Kinerja (\%)} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, meliputi indikator kinerja sasaran serta indikator kinerja kegiatan.

Indikator hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran pada jangka menengah (efek langsung).

Evaluasi dan analisis kinerja lebih difokuskan pada pencapaian kinerja yang bernilai > 100% dan kurang dari 80% disamping atas pencapaian kinerja 80% - 100% yang memerlukan penjelasan.

Selain itu analisis juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*Performance Gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya perbedaan kinerja maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan. Hasil pengukuran kinerja dapat dilihat dalam formulir Pengukuran Kinerja.

Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dalam kerangka pembangunan *good governance*, kebijakan umum pemerintah adalah ingin menjalankan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*). Orientasi pada input, terutama uang, seperti selama ini dijalankan, hendak ditinggalkan. Pemerintahan yang berorientasi pada hasil pertama-tama akan fokus pada kemaslahatan bagi masyarakat, berupa upaya untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Output* merupakan hasil langsung dari program-program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah dan dapat berwujud sarana, barang, dan jasa pelayanan kepada masyarakat, sedangkan *outcome* adalah berfungsinya sarana, barang dan jasa tersebut sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.

Output dan *outcome* inilah yang selayaknya dipandang sebagai kinerja, bukan kemampuan menyerap anggaran seperti persepsi yang ada selama ini. Namun demikian, uang tetap merupakan faktor penting untuk mencapai kinerja tertentu berupa baik *output* maupun *outcome*. *Money follows function*, bukan sebaliknya, karena itu prinsip dasar manajemen berbasis kinerja adalah *no performance, no money*.

Sehubungan dengan itu maka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang telah dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* dan *sekaligus result oriented government*, perlu terus dikembangkan dan informasi kinerjanya diintegrasikan kedalam sistem penganggaran dan pelaporan sesuai dengan amanat **UU No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara serta berbagai peraturan perundangan dibawahnya**. Dengan demikian, kedepannya anggaran negara baik pusat maupun daerah menjadi anggaran berbasis kinerja, yaitu anggaran yang dihitung dan disusun berdasarkan perencanaan kinerja, atau dengan kata lain dihitung dan disusun berdasarkan kebutuhan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang diinginkan masyarakat.

Dengan anggaran berbasis kinerja, akan dapat dilakukan penelusuran alokasi anggaran ke kinerja yang direncanakan dan pada setiap akhir tahun anggaran juga dapat dilakukan penelusuran realisasi anggaran dengan capaian kinerjanya. Hal ini akan memudahkan evaluasi untuk mengetahui *cost efficiency* dan *cost effectiveness* anggaran instansi bersangkutan, sekaligus memudahkan pencegahan dan deteksi kebocoran anggaran.

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam kerangka penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia adalah telah dikeluarkan **Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007, Tanggal 31 Mei 2007, tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah**. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Setiap Instansi Pemerintah wajib menetapkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) secara formal untuk tujuan dan sasaran strategis untuk masing-masing tingkatan (level) secara berjenjang. Indikator Kinerja Utama (IKU) Instansi Pemerintah

harus selaras antar tingkatan unit organisasi meliputi indikator kinerja keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*).

Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tingkat Kementerian Negara/Departemen/LPND/Pemprov/Pemkab/Pemkot sekurang-kurangnya adalah indikator hasil (*outcome*) sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsinya masing-masing, IKU pada unit kerja setingkat Eselon I adalah indikator hasil (*outcome*) dan atau keluaran (*output*) yang setingkat lebih tinggi dari keluaran (*output*) unit kerja dibawahnya, sedangkan IKU pada unit organisasi setingkat Eselon II/Satuan Kerja/Unit Kerja Mandiri sekurang-kurangnya adalah indikator keluaran (*output*).

Sementara itu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam kerangka penerapan tata pemerintahan dari tingkat Pemprov, maka dikeluarkan **Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 061/Kep.1409-org/2015, tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Jawa Barat.**

Dengan ditetapkannya Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) secara formal dalam suatu lembaga pemerintah, diharapkan akan diperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik serta diperolehnya ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Perlunya ditetapkan indikator-indikator kinerja adalah agar terdapat proses yang wajar yang digunakan baik oleh para pelaksana dan pimpinan dalam mengelola organisasi instansi agar mencapai hasil atau berkinerja tinggi. Logika pentingnya indikator kinerja ini dapat dijelaskan mulai dari pentingnya pengukuran kinerja sampai pada hal-hal yang rinci dalam mengelola organisasi secara umum agar berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dimulai dari pentingnya mengukur dan mengetahui kinerja dan hasil.

Dengan menjelaskan, kita dapat mengetahui hasil dari kinerja kita sendiri. Apabila kita tidak dapat mengukur apakah kegiatan dan program kita berhasil atau kinerja kita bagus, maka kita tidak memahami kegiatan atau program kita sendiri. Dan apabila kita tidak paham/mengerti, maka kita tidak bisa mengendalikannya. Jika kita tidak bisa mengendalikannya, maka kita tidak bisa memperbaikinya. Lebih lanjut, jika kita tidak dapat mendemonstrasikan hasil dan kinerja kita, maka kita tidak dapat berkomunikasi dengan para *stakeholders* kita secara baik, kita tidak dapat menjelaskan nilai yang dapat diciptakan dari uang rakyat yang dibelanjakan.

Dan kemudian menyangkut hal-hal yang lebih rinci lagi, jika kita tidak mengukur kinerja dan hasil kita, maka kita tidak bisa membedakan apakah kita berhasil atau gagal, kita tidak bisa belajar darinya, kita tidak bisa menghargai keberhasilan dan mempertahankan keberhasilan dan bahkan mungkin memberi penghargaan kepada kegagalan. Atau bahkan mungkin lebih parah lagi, yaitu mengulangi kesalahan yang sama berkali-kali dan memboroskan sumberdaya.

Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Indikator Kinerja Utama ini dimaksudkan untuk memberikan panduan langkah-langkah kerja yang harus dilaksanakan oleh berbagai

instansi pemerintah dalam menetapkan indikator kinerja utama pada berbagai tingkatan organisasi.

Sedangkan tujuan penyusunan Petunjuk Pelaksanaan ini adalah agar terwujud peningkatan pemahaman tentang indikator kinerja utama di berbagai Instansi Pemerintah yang pada akhirnya akan memperluas Instansi Pemerintah yang menetapkan Indikator Kinerja Utama. Pada akhirnya, setiap Instansi Pemerintah tersebut akan memanfaatkan indikator kinerja utamanya dalam perencanaan, penganggaran, pengukuran, pelaporan maupun pemberian penghargaan dan sanksi.

Dengan demikian, tujuan petunjuk pelaksanaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.1) Penetapan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja;
- a.2) Meriviu seperangkat indikator kinerja yang sudah ada;
- a.3) Pengembangan sistem pengukuran kinerja;
- a.4) Pengembangan sistem pelaporan kinerja yang digunakan untuk memberikan umpan balik di berbagai tingkatan organisasi dan pengguna informasi kinerja;
- a.5) Diseminasi informasi dan penyuluhan akan pentingnya penetapan indikator kinerja sebagai dasar pengukuran kinerja; dan
- a.6) Riviui dan Evaluasi kinerja secara mandiri oleh instansi pemerintah sampai satuan-satuan kerja terendah.

Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) memiliki tugas uraian yang dilaksanakan, yaitu **Agar meningkatnya jumlah produksi dan tanaman pangan dan hortikultura.**

Sementara alasan terhadap uraian tersebut adalah **untuk mengukur kinerja organisasi dalam mengkoordinasikan kebijakan pembinaan implementasi penerapan teknologi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.**

Adapun pencapaian produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2016 tersaji pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

Uraian IKU	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Jumlah Produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman	- Jumlah produksi padi	Ton	12.317.066
	- Jumlah Produksi Jagung	Ton	1.190.793
	- Jumlah Produksi Kedelai	Ton	51.823
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	Ton	81.262
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	Ton	10.823
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	Ton	2.261.565
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	Ton	463.299
	- Jumlah produksi sayuran	Ton	3.950.705

Uraian IKU	Indikator Kinerja	Satuan	Target
	- Jumlah produksi buah-buahan	Ton	2.884.752
	- Jumlah produksi tanaman obat	Ton	92.711
	- Jumlah produksi tanaman hias	Tangkai	280.179.881

3.1.2. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Dalam kerangka pembangunan *good governance*, kebijakan umum pemerintah adalah ingin menjalankan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*). Orientasi pada input, terutama uang, seperti selama ini dijalankan, hendak ditinggalkan. Pemerintahan yang berorientasi pada hasil pertama-tama akan fokus pada kemaslahatan bagi masyarakat, berupa upaya untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Output* merupakan hasil langsung dari program-program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah dan dapat berwujud sarana, barang, dan jasa pelayanan kepada masyarakat, sedangkan *outcome* adalah berfungsinya sarana, barang dan jasa tersebut sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. *Output* dan *outcome* inilah yang selayaknya dipandang sebagai kinerja, bukan kemampuan menyerap anggaran seperti persepsi yang ada selama ini. Namun demikian, uang tetap merupakan faktor penting untuk mencapai kinerja tertentu berupa baik *output* maupun *outcome*. *Money follows function*, bukan sebaliknya, karena itu prinsip dasar manajemen berbasis kinerja adalah *no performance, no money*.

Sehubungan dengan itu, maka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang telah dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* dan sekaligus *result oriented government*, perlu terus dikembangkan dan informasi kinerjanya diintegrasikan kedalam sistem penganggaran dan pelaporan sesuai dengan amanat **UU No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara serta berbagai peraturan perundangan dibawahnya**. Dengan demikian, kedepannya anggaran negara baik pusat maupun daerah menjadi anggaran berbasis kinerja, yaitu anggaran yang dihitung dan disusun berdasarkan perencanaan kinerja, atau dengan kata lain dihitung dan disusun berdasarkan kebutuhan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang diinginkan masyarakat.

3.1.2.1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Kinerja 2016

Adapun perbandingan target dan realisasi Indikator kinerja pada tahun 2016 tersaji pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	%
Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura				99,02
	- Jumlah produksi padi	Ton	12.540.550 *)	101,81
	- Jumlah Produksi Jagung	Ton	1.630.238 *)	136,90
	- Jumlah Produksi Kedelai	Ton	92.078 *)	177,68
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	Ton	70.676 *)	86,97
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	Ton	9.699 *)	89,61
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	Ton	1.792.716 *)	79,27
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	Ton	523.201 *)	112,93
	- Jumlah produksi sayuran	Ton	2.702.370 *)	68,40
	- Jumlah produksi buah-buahan	Ton	2.166.294 *)	75,09
	- Jumlah produksi tanaman obat	Ton	100.569 *)	108,48
	- Tanaman Hias	Tangkai	145.905.100 *)	52,08
Adanya Efisiensi Usaha Pertanian	Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	%	10,21	106,33
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman	Menurunnya luas serangan 9 OPT utama	Ha	85.362	125,05
Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani				-
	• Tersedianya infrastruktur pertanian: ➢ Jitot dan Jides	Ha	- **)	-
	• Jumlah Luas sawah Baru	Ha	- **)	-
Meningkatkan kualitas sumber				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	%
daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan	Terlatihnya Aparatur/Non Aparatur	Org	690	345,00
Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani	➤ Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun (pelaku/kab/kota)	Orang	12	60,00
Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura : ➤ Padi ➤ Palawija ➤ Sayuran	% % %	13,90 48,15 80,04	161,07 43,44 163,78 276,00
Rata-Rata				128,07

Ket :

*) Berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas

**) - Realisasi Jitot dan Jides tahun 2016 seluas 51.800 Ha (melalui DIPA Tugas Pembantuan Provinsi TA.2016).

- Realisasi Jumlah Luas sawah Baru (Cetak Sawah) seluas 600 Ha (melalui DIPA Tugas Pembantuan Provinsi TA.2016).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang disajikan pada tabel 4 tersebut diatas, secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata sebesar 128,07%. Jika dilihat masing-masing dari 7 (tujuh) indikator kinerja diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk Sasaran 1 yaitu : ***Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura***, dengan indikator Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (*berdasarkan angka sementara Dinas*) tidak mencapai target yang telah ditentukan yaitu mencapai 99,02% dari target yang ditentukan. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan produksi dan produktiitas komoditas pertanian di Jawa Barat, secara kualitatif dan kuantitatif sudah dilakukan secara optimal walaupun belum mencapai target kinerjanya.
2. Untuk Sasaran 2, yaitu : ***Efisiensi Usaha Pertanian***, dengan indikator Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi telah melebihi target yang ditentukan. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi pada indikator ini mencapai 10,21% atau setara dengan 106,33% dari target yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan tingkat kehilangan hasil pasca panen padi guna mencapai target produksi Tanaman Pangan.
3. Untuk Sasaran 3, yaitu : ***Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman***, dengan indikator Menurunnya luas serangan 9 OPT utama telah melebihi target yang ditentukan. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi pada indikator ini mencapai 85.362 Ha atau setara dengan 125,05% dari target yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan dan menurunkan intensitas serangan OPT pertanian di Jawa Barat.
4. Untuk Sasaran 4, yaitu : ***Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani***, dengan indikator Tersedianya Infrastruktur Pertanian tidak menghasilkan realisasi kinerja sasaran terhadap target yang telah ditentukan. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan bahwa telah ada upaya dari OPD untuk mendukung Sasaran Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani, dengan indikator Tersedianya Infrastruktur Pertanian secara optimal, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Adapun permasalahan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a) Ketidaksiapan dan ketidaksanggupan dari Kabupaten/Kota dalam mempersiapkan lokasi Cetak Sawah dan SID (*Survey Investigation Design*) dalam pelaksanaan kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*);
 - b) Dukungan anggaran dana APBN maupun APBD TA.2016 yang tidak optimal terhadap target kinerja yang telah ditentukan terutama untuk Cetak Sawah. Alokasi dana APBN yang diberikan dalam kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*) untuk Kabupaten/Kota (DIPA Tugas

Pembantuan Provinsi) dapat terealisasi indikator kinerja cetak sawah seluas 600 Ha. Sementara kontribusi APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat masih bersifat dukungan administratif, pengawalan dan pembinaan teknis dalam mendukung kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*); dan

- c) Pada dana APBD dan revisi TA.2016 tidak terdapat kegiatan fisik, melainkan dalam bentuk dukungan teknis. Sedangkan dalam DIPA Tugas Pembantuan Provinsi TA.2016, Dinas Pertanian Tanaman Pangan mendapatkan dukungan anggaran untuk kegiatan perbaikan Jaringan Irigasi yang pelaksanaannya oleh Kabupaten/Kota dengan realisasi seluas 51.800 Ha.
5. Untuk Sasaran 5, yaitu : ***Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan***, dengan indikator Terlatihnya Aparatur PNS, realisasi pada Tahun 2016 mencapai 345,00% dari target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia Pertanian melalui pendidikan dan pelatihan sudah dilakukan secara optimal. Adapun rincian kegiatan pelatihan pada Tahun 2016 yang dilaksanakan antara lain : Pertanian Padi Organik; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering; Wirausahawan Baru Dunia Pertanian; Penerapan Cara Tanam Legowo; dan Budidaya Padi.
6. Untuk Sasaran 6, yaitu : ***Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani***, dengan indikator Jumlah kelompok/pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun realisasi pada Tahun 2016 hanya mencapai 60,00% dari target yang telah ditentukan. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa OPD telah melakukan upaya dalam mendorong peningkatan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani secara optimal, namun dalam hal ini, ketidaktercapaian dari target kinerja disebabkan minimnya partisipasi/kesadaran dari para kelompok/pelaku akan penerapan sistem jaminan mutu ini.
7. Untuk Sasaran 7, yaitu : ***Meningkatnya Margin Usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura***, dengan indikator Persentase Margin Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura telah melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 161,07%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura, secara kualitatif dan kuantitatif sudah dilakukan secara optimal sehingga mampu melampaui target kinerjanya.

3.1.2.2. Perbandingan Realisasi Kinerja 2016 dengan Tahun 2015

Berdasarkan hasil pengukuran perbandingan antara realisasi kinerja Tahun 2016 dengan capaian kinerja pada tahun 2015, diperoleh rincian capaian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Kinerja 2016 dengan Tahun 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Realisasi 2015	Realisasi 2016 Thdp Tahun 2015 (3/4)*100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura				98,98
	- Jumlah produksi padi	12.540.550 *)	11.373.234 *)	110,26
	- Jumlah Produksi Jagung	1.630.238 *)	959.933 *)	169,83
	- Jumlah Produksi Kedelai	92.078 *)	98.938 *)	93,07
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	70.676 *)	80.719 *)	87,56
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	9.699 *)	9.691 *)	100,08
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	1.792.716 *)	2.000.224 *)	89,63
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	523.201 *)	456.176 *)	114,69
	- Jumlah produksi sayuran	2.702.370 *)	2.413.015 **)	111,99
	- Jumlah produksi buah-buahan	2.166.294 *)	3.825.699 **)	56,62
	- Jumlah produksi tanaman obat	100.569 *)	113.778 **)	88,39
	- Tanaman Hias	145.905.100 *)	218.913.296 **)	66,65
Adanya Efisiensi Usaha Pertanian	Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	10,21	10,69	104,49
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman	Menurunnya luas serangan 9 OPT utama	85.362	85.541	100,21
Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani				
	• Tersedianya infrastruktur pertanian: ➤ Jitut dan Jides	-	-	-
	• Jumlah Luas sawah Baru	-	-	-
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan				
	Terlatihnya Aparatur PNS	690	173	398,84
Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani	➤ Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun (pelaku/kab/kota	12	18	66,67
Meningkatnya				136,53

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Realisasi 2015	Realisasi 2016 Thdp Tahun 2015 (3/4)*100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura : ➢ Padi ➢ Palawija ➢ Sayuran	13,90 48,15 80,04	33,00 32,23 36,70	42,12 149,39 218,09
Rata-rata				129,39

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang disajikan pada tabel 5 tersebut diatas, secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata sebesar 129,39%. Jika dilihat masing-masing indikator kinerjanya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk Sasaran 1 yaitu : **Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura**, dengan indikator Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. Apabila dibandingkan realisasi pada tahun 2016 dengan realisasi pada tahun 2015, maka pencapaian realisasi pada tahun 2016 lebih kecil 1,02% (98,98%) dari tahun 2015. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa sebenarnya upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan produksi dan produktiitas komoditas pertanian di Jawa Barat sudah sangat optimal, namun secara kualitatif dan kuantitatif apabila dibandingkan realisasi tahun 2016 dengan tahun 2015, kondisi tahun 2016 lebih kecil dari tahun 2015. Kondisi tersebut diakibatkan adanya pengaruh iklim/cuaca yang terjadi pada tahun 2016.
2. Untuk Sasaran 2, yaitu : **Efisiensi Usaha Pertanian**, dengan indikator Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi realisasi pada tahun 2016 telah melebihi dari realisasi pada tahun 2015. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mencapai 104,49% (tahun 2016 lebih baik dari tahun 2015). Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan tingkat kehilangan hasil pasca panen padi pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015.
3. Untuk Sasaran 3, yaitu : **Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman**, dengan indikator Menurunnya luas serangan 9 OPT utama, realisasi pada tahun 2016 telah melebihi dari realisasi pada tahun 2015. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi pada indikator ini di tahun 2016 terhadap realisasi tahun 2015 mencapai 100,21% (lebih baik dari tahun 2015). Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan dan menurunkan intensitas serangan OPT pertanian di Jawa Barat di tahun 2016 lebih baik dari tahun 2015.
4. Untuk Sasaran 4, yaitu : **Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani**, dengan indikator Tersedianya infrastruktur pertanian pada Tahun 2016,

realisasi yang dihasilkan masih sama seperti tahun 2015 (realisasi = 0%). Sebenarnya dalam proses mendukung indikator kinerja ini, upaya Dinas telah ada (diusulkan), namun dalam perjalanannya dukungan ketersediaan anggaran dana APBN maupun APBD TA.2016 tidak optimal (tidak ada dukungan anggaran). Melihat kondisi tersebut menunjukkan sebenarnya upaya yang dilakukan OPD (*Dinas Pertanian Tanaman Pangan*) telah ada dalam mendukung ketersediaan infrastruktur pertanian di tahun 2016 agar lebih baik dibandingkan tahun 2015, namun pada pelaksanaannya indikator kinerja sasaran ini tidak dapat direalisasikan karena tidak adanya dukungan anggaran. Namun melalui alokasi dana APBN TA.2016 Tugas Pembantuan Provinsi, indikator kinerja sasaran tersebut teralokasikan anggarannya.

5. Untuk Sasaran 5, yaitu : ***Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan***, dengan indikator Terlatihnya Aparatur PNS, realisasi pada Tahun 2016 mencapai 690 orang sedangkan realisasi pada tahun 2015 mencapai 173 orang atau setara 398,84% dibanding realisasi tahun 2015. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia Pertanian Melalui Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2016 lebih optimal dibandingkan pada tahun 2015. Hal ini terjadi diakibatkan karena, responsifnya peserta yang hadir akan acara pelatihan ini.
6. Untuk Sasaran 6, yaitu : ***Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani***, dengan indikator Jumlah kelompok/pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun, realisasi pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan tahun 2015 mencapai 66,67% (lebih kecil dari realisasi tahun 2015). Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani di tahun 2016 tidak seoptimal pada tahun 2015.
7. Untuk Sasaran 7, yaitu : ***Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura***, dengan indikator Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura realisasi pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2015 mencapai 136,53% (kondisi lebih baik dari tahun 2015). Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura, pada tahun 2016 secara kualitatif dan kuantitatif sudah dilakukan secara optimal lebih baik dari tahun 2015.

3.1.2.3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2016 terhadap target total Renstra OPD 2013-2018**

Dalam Dokumen Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 telah ditentukan target kinerja tahunannya, yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Adapun sebagai tolok ukur perkembangan capaian target kinerja Renstra tersebut maka dilakukan pengukuran capaian kinerja pada tahun yang sudah berjalan (2013-

2015) terhadap total target Renstra di tahun 2018, sebagaimana disajikan dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2015 terhadap target total Renstra OPD 2013-2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi sampai dengan Tahun 2016 (Tahun 2014+2015+2016)	Target Renstra s/d Tahun 2018 (2013-2018)	Realisasi 2015 Thdp Tahun 2014 (3/4)*100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura				61,57
	- Jumlah produksi padi	35.558.683	61.639.151	57,69
	- Jumlah Produksi Jagung	3.637.248	5.968.150	60,94
	- Jumlah Produksi Kedelai	306.277	259.340	118,10
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	225.203	406.470	55,40
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	32.139	54.138	59,36
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	6.042.964	11.312.258	53,42
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	1.451.114	2.317.404	62,62
	- Jumlah produksi sayuran	7.845.105	19.761.275	39,70
	- Jumlah produksi buah-buahan	8.424.063	14.285.649	58,97
	- Jumlah produksi tanaman obat	314.643	463.739	67,85
	- Tanaman Hias	606.022.346	1.401.448.822	43,24
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman	Menurunnya luas serangan 9 OPT utama	85.362	111.622	123,53
Adanya Efisiensi Usaha Pertanian	Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	10,21	10,50	102,76
Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani				42,52
	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya infrastruktur pertanian: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jitut dan Jides Jumlah Luas sawah Baru 	10.120 700	12.000 100.000	84,33 0,70
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan				
	Terlatihnya Aparatur PNS	1.140	1.000	114,00
Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi sampai dengan Tahun 2016 (Tahun 2014+2015+2016)	Target Renstra s/d Tahun 2018 (2013-2018)	Realisasi 2015 Thdp Tahun 2014 (3/4)*100
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	➤ Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun (pelaku/kab/kota)	50	100	50,00
Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura : ➤ Padi ➤ Palawija ➤ Sayuran	14,30 25,55 36,92	40,00 35,00 35,00	71,41 35,75 73,00 105,49
Rata-rata				80,83

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang disajikan pada tabel 6 tersebut diatas, secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata sebesar 80,83%. Jika dilihat masing-masing indikator kinerjanya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk Sasaran 1 yaitu : **Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura**, dengan indikator Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 baru mencapai 61,57%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan produksi dan produktiitas komoditas pertanian di Jawa Barat, secara kualitatif dan kuantitatif sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.
2. Untuk Sasaran 2, yaitu : **Efisiensi Usaha Pertanian**, dengan indikator Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi telah melebihi target yang ditentukan. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 mencapai 102,76%. Kondisi tersebut menunjukan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan tingkat kehilangan hasil pasca panen padi, sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.
3. Untuk Sasaran 3, yaitu : **Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman**, dengan indikator Menurunnya luas serangan 9 OPT utama telah melebihi target yang ditentukan. Dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) pada indikator ini realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 mencapai 123,53. Kondisi tersebut menunjukan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam mengendalikan dan menurunkan intensitas

serangan OPT pertanian di Jawa Barat, sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.

4. Untuk Sasaran 4, yaitu : ***Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani***, dengan indikator Tersedianya infrastruktur pertanian realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 baru mencapai 42,52%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan produksi dan produktiitas komoditas pertanian di Jawa Barat, secara kualitatif dan kuantitatif, sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.
5. Untuk Sasaran 5, yaitu : ***Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan***, dengan indikator Terlatihnya Aparatur PNS, realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 mencapai 114,00%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia Pertanian Melalui Pendidikan dan Pelatihan, sampai dengan tahun 2016 telah sangat-sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.
6. Untuk Sasaran 6, yaitu : ***Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani***, dengan indikator Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 mencapai 50,00%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani, sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.
7. Untuk Sasaran 7, yaitu : ***Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura***, dengan indikator Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura realisasi sampai dengan Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan tahun 2018 mencapai 71,41%. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan, bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura, sampai dengan tahun 2016 sangat relevan apabila dibandingkan dengan Target Renstra sampai dengan Tahun 2018.

3.1.2.4. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Capaian Nasional Tahun 2016**

Kualitas pencapaian target kinerja pembangunan pertanian Jawa Barat tentu saja perlu diperbandingkan dengan capaian kinerja di tingkat Nasional. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar peran dan prestasi sub sektor pertanian Jawa Barat di tingkat Nasional. Adapun berdasarkan hasil pengukuran perbandingan kinerja

Tahun 2016 terhadap kinerja Nasional, adalah sebagaimana yang disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2016 Terhadap Capaian Nasional 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2016	Capaian Kinerja dan Standar Nasional Tahun 2016	Kontribusi Jawa Barat Terhadap Nasional (%)	Peringkat Jawa Barat dalam hal Produksi dengan Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura	- Jumlah produksi padi	12.540.550	79.347.116	15,80	2
	- Jumlah Produksi Jagung	1.630.238	23.592.367	6,91	5
	- Jumlah Produksi Kedelai	92.078	858.305	10,73	4
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	70.676	573.055	12,33	3
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	9.699	252.583	3,84	5
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	1.792.716	20.254.289	8,85	4
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	523.201	2.099.226	24,92	1
Rata-rata				11,91	

Berdasarkan hasil pengukuran perbandingan antara capaian kinerja tahun 2016 terhadap capaian Nasional sebagaimana yang disajikan dalam tabel 7 diatas secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata sebesar 11,91% terhadap Capaian Kinerja Nasional, bahwa capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan yang kami ukur adalah capaian kinerja pada Sasaran **Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura** dengan Indikator Jumlah produksi tanaman pangan (hanya komoditas utama tanaman pangan : Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar), dengan perincian sebagai berikut :

- a.i.1. **Jumlah produksi padi**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 12.540.550 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 79.347.116 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi padi Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 15,80%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut menduduki peringkat nomor 2 secara Nasional.
- a.i.2. **Jumlah produksi jagung**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 1.630.238 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 23.592.367 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi jagung Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 6,91%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut menduduki peringkat nomor 5 secara Nasional.

- a.i.3. **Jumlah produksi kedelai**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 92.078 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 858.305 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi kedelai Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 10,73%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut menduduki peringkat nomor 4 secara Nasional.
- a.i.4. **Jumlah produksi kacang tanah**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 70.676 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 573.055 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi kacang tanah Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 12,33%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut menduduki peringkat nomor 3 secara Nasional.
- a.i.5. **Jumlah produksi kacang hijau**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 9.699 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 252.583 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi kacang tanah Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 3,84%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut menduduki peringkat nomor 5 secara Nasional.
- a.i.6. **Jumlah produksi ubi kayu**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 1.792.716 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 20.254.289 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi kacang tanah Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 8,85%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat nomor 4 secara Nasional.
- a.i.7. **Jumlah produksi ubi jalar**, dengan realisasi produksi pada Tahun 2016 sebesar 523.201 Ton dibandingkan dengan produksi Nasional sebesar 2.099.226 Ton. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa kontribusi produksi kacang tanah Jawa Barat terhadap Nasional sebesar 24,92%. Adapun peringkat dari kontribusi tersebut Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat nomor 1 secara Nasional.

3.1.3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan dari Pengukuran per Indikator Kinerja Sasaran 2016

3.1.3.1. Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Untuk mencapai sasaran peningkatan ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat didukung dengan beberapa indikator kinerja yaitu meningkatnya produksi dan produktivitas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu serta ubi jalar, sayuran, buah-buahan dan tanaman obat. Pengukuran kinerja dari indikator-indikator kinerja telah ditetapkan pada dokumen Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan telah disajikan pada tabel 4 diatas.

Program-program pembangunan yang mendukung sasaran meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat yang didanai dari **APBD** Provinsi Jawa Barat antara lain : Progam Peningkatan Produksi Pertanian, Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian, serta Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan. Sedangkan program pembangunan yang didanai dari **APBN** antara lain : Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman

Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dan Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian.

Sementara pada kegiatan Ketersediaan Pangan Masyarakat Jawa Barat Meningkat ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-1 (satu) yaitu : Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.

Tabel 8. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Peningkatan Ketersediaan Pangan Masyarakat Jawa Barat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat meningkat					99,02
	- Jumlah produksi padi	Ton	12.317.066	12.540.550 *)	101,81
	- Jumlah Produksi Jagung	Ton	1.190.793	1.630.238 *)	136,90
	- Jumlah Produksi Kedelai	Ton	51.823	92.078 *)	177,68
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	Ton	81.262	70.676 *)	86,97
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	Ton	10.823	9.699 *)	89,61
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	Ton	2.261.565	1.792.716 *)	79,27
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	Ton	463.299	523.201 *)	112,93
	- Jumlah produksi sayuran	Ton	3.950.705	2.702.370 *)	68,40
	- Jumlah produksi buah-buahan	Ton	2.884.752	2.166.294 *)	75,09
	- Jumlah produksi tanaman obat	Ton	92.711	100.569 *)	108,48
	- Tanaman Hias	Tangkai	280.179.881	145.905.100 *)	52,08

Ket :

*) Berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas

Berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas tahun 2016, untuk produksi pangan tahun 2016 pada pengukuran kinerja dari sasaran strategis apabila dibandingkan dengan target, pengukuran kinerja belum mencapai dari target yang ditentukan yaitu sebesar 99,02%. Realisasi terbesar disumbang oleh komoditas Kedelai yaitu sebesar 177,68% (92.078 ton) dan komoditas jagung yang mencapai 136,90% (1.630.238 ton).

Sedangkan untuk komoditas padi, apabila dibandingkan dengan target sasaran strategis juga telah mencapai dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 12.540.550 ton GKG (101,81%), namun belum masuk kedalam kategori penyumbang realisasi tertinggi. Dan apabila dibandingkan dengan Angka Sementara Tahun 2015, produksi padi mengalami kenaikan produksi sebesar 1.167.316 ton GKG atau naik setara 10,26%.

Pada tahun 2016 ini, produksi jagung berdasarkan Angka Sementara Dinas menunjukan jumlah realisasi yang cukup memuaskan atau melebihi target yang telah

ditentukan. Tercapainya target produksi berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas tahun 2016 yaitu sebesar 1.630.238 ton atau sama dengan 136,90%. Hal ini disebabkan karena : 1) Adanya pertanaman dilahan kering/perkebunan dalam ha ini PT. Perhutani yang memperbolehkan melaksanakan bukaan baru untuk pertanaman jagung dilahan kering ini (bukaan tahun 2015 dimanfaatkan tahun 2016); 2) Alih komoditas yang cukup tinggi dari komoditas Kedelai; 3) Adanya Program bantuan dari Pusat untuk mendukung produksi jagung; dan 4) Terdapat sisa program tahun 2015 seluas 60.000 Ha dan di tahun 2016 seluas 109.000 Ha untuk pertanaman jagung. Demikian pula apabila dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2015, produksi jagung di tahun 2016 mengalami kenaikan produksi sebesar 670.305 ton atau naik sebesar 69.83%.

Pada tahun 2016 ini, produksi kedelai dapat melebihi target yang telah ditentukan secara signifikan (>100%). Dari target 51.823 ton realisasi produksi berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas tahun 2016 mencapai 92.078 ton (177,68%). Namun apabila dibandingkan dengan tahun 2015 produksi kedelai ini mengalami penurunan sebesar 6.860 ton atau turun setara dengan 6,93%. Penurunan realisasi produksi Kedelai dari tahun 2016 terhadap tahun 2015 ini disebabkan antara lain karena : 1) Kompetisi lahan dengan komoditi lainnya khususnya jagung; 2) Masih lemahnya akses petani terhadap sumber permodalan/pembiayaan usaha; 3) Belum jelasnya jaminan pasar; dan 4) Ketersediaan benih belum sesuai dengan prinsip 6 Tepat.

Sementara itu, untuk komoditi Kacang Tanah, produksi yang dihasilkan berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas tahun 2016 produksi kacang tanah tidak mencapai target yang telah ditentukan sejalan dengan realisasi produksi berdasarkan Angka Sementara Dinas pada komoditas Kacang Hijau dan Ubi Kayu pada tahun 2016 yang juga tidak mencapai dari target yang telah ditentukan. Sedangkan untuk komoditi Ubi Jalar menunjukkan jumlah realisasi yang cukup memuaskan atau melebihi target yang telah ditentukan. Tercapainya target produksi berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Dinas tahun 2016 yaitu sebesar 523.201 ton atau sama dengan 112,93%. Demikian pula apabila dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2015, produksi Ubi Jalar di tahun 2016 mengalami kenaikan produksi sebesar 67.025 ton atau naik sebesar 14,69%.

Atas penjelasan diatas, bahwa ketidaktercapaian dari target produksi yang telah ditentukan dikarenakan pertanaman palawija khususnya Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Ubi Kayu sebagian besar ditanam di lahan sawah serta akibat dari kemarau basah. Selain itu, Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Ubi Kayu yang telah dapat dipanen terbentur dengan terbatasnya peralatan pasca panen yang ada di petani, seperti *power thraser*, *dryer*, terpal plastik, dll. Kondisi ini mengakibatkan kehilangan hasil produksi Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Ubi Kayu masih tinggi. Disamping itu, dukungan program untuk peningkatan produksi komoditas palawija tidak dapat dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari faktor iklim dan keterlambatan aturan penggunaan subsidi benih.

Sementara untuk bidang hortikultura, berdasarkan angka Sementara Dinas 2016, hanya produksi komoditas tanaman obat-obatan saja yang melebihi target. Sedangkan untuk produksi sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman hias tidak mencapai target yang telah ditentukan. Namun, apabila dibandingkan dengan relisasi produksi tahun 2015, hanya produksi untuk tanaman buah-buahan saja yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan produksi tahun 2016. Hal ini antara lain dikarenakan agroklimat yang kurang mendukung (kemarau panjang) terhadap pertumbuhan tanaman hortikultura.

Untuk komoditi hortikultura mencapai hasil yang kurang menggembirakan pada komoditi tanaman sayuran (terjadi ketidakcapaian target yang sangat signifikan). Hal ini disebabkan karena luas tanam untuk komoditas sayuran semakin sedikit, dikarenakan petani lebih memfokuskan pada luas tanam untuk komoditas padi, jagung dan kedelai, selain itu, kondisi iklim (DPI) yang ekstrim menyebabkan produksi ketiga komoditi ini menjadi kurang optimal.

3.1.3.2. **Menurunnya Tingkat Kehilangan Hasil**

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Adanya Efisiensi Usaha Pertanian diindikasikan oleh Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi. Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Menurunnya Tingkat Kehilangan Hasil

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Adanya Efisiensi Usaha Pertanian	- Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	%	10,90	10,21	106,33

Pada tahun 2016, tingkat kehilangan hasil pasca panen padi mengalami penurunan sebesar 0,69% bila dibandingkan dengan target sasaran strategis, dengan menggunakan rumus perhitungan ke II (realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik) realisasi pada indikator ini mencapai 106,33% dari target yang telah ditentukan. Adapun permasalahan tingkat kehilangan hasil yang selama ini terjadi, antara lain : 1) Belum optimalnya pemanfaatan sarana pascapanen di lapangan; 2) Alat sarana pascapanen belum merata dan masih kurang; 3) Proses adopsi teknologi pascapanen berjalan lambat; 4) Intensitas Pembangunan Sektor Non Pertanian sangat tinggi; 5) Rata-rata kepemilikan lahan pertanian yang sempit; 6) Kondisi alam yang berbeda antara Wilayah Jabar Utara dan Jabar Selatan; 7) Jawa Barat merupakan wilayah rawan bencana alam; 8) Anomali Iklim; dan 9) Dukungan *Stake Holder* belum maksimal.

Jika dibandingkan dengan susut hasil pada tahun 2015, susut hasil padi pada tahun 2016 secara umum mengalami penurunan sebesar 0,48%. Adapun rincian dari

komponen susut hasil ini yaitu pada komponen panen, rata-rata susut hasil sebesar 1,87% pada tahun 2016. Hal ini tergolong kurang baik karena sebagian besar petani menerapkan sistem keroyokan pada saat panen. Akibatnya banyak padi yang terinjak sehingga bulir padinya rontok. Begitu juga sabit yang digunakan petani untuk panen masih sabit biasa bukan bergerigi, sehingga waktu yang digunakan untuk memotong padi relatif lebih lama dibanding sabit bergerigi, akibat besarnya tekanan pada rumpun padi banyak butir padi yang rontok.

Sementara pada komponen pengeringan rata-rata susut hasil sebesar 8,34% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan semakin banyaknya petani menggunakan alas terpal plastik dibandingkan dengan alas tradisional seperti geribig sehingga gabah yang tercecer pada saat pengeringan relatif kecil. Kemudian, hal itu juga disebabkan semakin banyaknya petani terutama pada musim hujan yang menggunakan mesin pengering seperti *flat dryer* dan *vertical dryer* untuk mengeringkan gabahnya.

Agar tingkat susut hasil terus dapat ditekan dan diturunkan upaya-upaya yang harus dilakukan antara lain adalah :

- a. Peningkatan pengembangan dan bantuan Alsintan panen dan pasca panen padi baik dari APBN maupun APBD yang diarahkan pada Alsintan tepat guna, sehingga dapat mengurangi tingkat kehilangan hasil, peningkatan mutu hasil, dan nilai tambah. Bantuan alsintan tersebut harus pada semua tahapan yaitu panen, perontokan, pengeringan, dan penggilingan.
- b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan pengembangan usaha pasca panen dan industri pengolahan hasil, melalui Bimbingan Teknis Penanganan Panen dan Pasca Panen Padi dan Beras Yang Baik atau *Good Handling Practices* (GHP).
- c. Penyediaan Skim Kredit khusus untuk Alsintan pasca panen yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan.

Untuk penilaian kinerja atas indikator Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi menggunakan rumus : **untuk realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik**. Artinya dengan realisasi yang lebih kecil (secara signifikan) dari target sasaran pada tahun 2016 untuk indikator Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi dapat dikatakan berhasil bahkan **Sangat Baik**.

Untuk kegiatan Adanya Efisiensi Usaha Pertanian ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-3 (tiga) yaitu : Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian.

3.1.3.3. Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman diindikasikan oleh beberapa Indikator Kinerja seperti yang telah ditetapkan pada dokumen Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman	- Jumlah luas serangan 9 OPT utama	Ha	113.889	85.362	125,05

Upaya pengendalian dan penanggulangan organisme pengganggu tanaman perlu dilakukan untuk menjaga produk hasil pertanian terjaga kualitas dan kuantitasnya.

Pada tahun 2016 ini, upaya pengendalian OPT dapat dikatakan berhasil. Adapun upaya yang dilakukan antara lain melalui berbagai kebijakan pemerintah yang salah satunya adalah Kebijakan "*Early Warning System (EWS)*", yaitu pengembangan sistem peringatan dini dengan harapan keberadaan dan peningkatan serangan OPT dapat diantisipasi sebelum terjadi kerugian yang sangat tinggi. Kebijakan tersebut dapat membuahkan hasil yang optimal terbukti dengan signifikannya penurunan luas serangan OPT di Jawa Barat. Selain itu, faktor perbaikan pola tanam dan cara pengendalian OPT ditingkat petani yang diarahkan menuju Pengendalian Hama Terpadu (PHT), dimana cara pengendalian lebih diarahkan pada pendekatan-pendekatan yang mengandalkan peran agro-ekosistem yang salah satunya adalah pemanfaatan musuh alami (MA) dan penggunaan agens hayati (AH), ikut mempengaruhi upaya pengendalian OPT ramah lingkungan. Dari target sebesar 113.889 Ha, telah berhasil diamankan lebih dari 28.527 Ha dari target, sehingga luas serangan OPT hanya terjadi sebesar 85.362 Ha atau 125,05%.

Dalam hal ini, tentunya merupakan keberhasilan atas kinerja para Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) di lapangan dan koordinasi antar lembaga terkait. Karena penilaian kinerja atas indikator Jumlah luas serangan 9 OPT utama menggunakan rumus : **untuk realisasi yang lebih besar menunjukkan kinerja kurang baik**. Artinya dengan realisasi yang lebih kecil (secara signifikan) dari target sasaran pada tahun 2016 untuk indikator Jumlah luas serangan 9 OPT utama dapat dikatakan berhasil bahkan **Sangat Baik**.

Adapun Kegiatan Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman, ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-1 (satu) yaitu : Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.

3.1.3.4. Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani diindikasikan oleh tersedianya kebutuhan benih padi, kentang, palawija, tanaman buah, pupuk dan infrastruktur irigasi.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Guna Mendukung Usaha Tani

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani					--
	• Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides)	Ha	2.500	---	--
	• Jumlah Luas Sawah Baru	Ha	25.000	--	--

Air merupakan salah satu faktor penentu (determinan) dalam proses produksi pertanian, oleh karena itu investasi irigasi menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka penyediaan air untuk pertanian dalam memenuhi kebutuhan berbagai keperluan usaha tani, maka air (irigasi) harus diberikan dalam jumlah, waktu dan mutu yang tepat, jika tidak maka tanaman akan terganggu pertumbuhannya yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi pertanian.

Pemberian air irigasi dari hulu (*upstream*) sampai dengan hilir (*downstream*) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai, sarana dan prasarana tersebut dapat berupa : bendungan, saluran primer dan sekunder, box bagi, bangunan-bangunan ukur dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani. Terganggunya atau rusaknya salah satu bangunan-bangunan irigasi akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektifitas irigasi menurun. Apabila kondisi ini dibiarkan terus dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak terhadap penurunan produksi pertanian yang diharapkan dan berimplikasi negatif terhadap kondisi pendapatan petani dan keadaan sosial, ekonomi disekitar lokasi.

Pada tahun 2016 pencapaian kinerja dari Sasaran Strategis : Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani, yang mencakup indikator kinerja Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides) dapat dikatakan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap penilaian indikator sasaran stratejik Dinas. Akan tetapi, kegagalan dari indikator Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides) memiliki dasar yang kuat.

Adapun ketidakcapaian indikator ini disebabkan karena Pada dana APBD dan revisi TA.2016 tidak terdapat kegiatan fisik, melainkan dalam bentuk dukungan teknis. Sedangkan dalam DIPA Tugas Pembantuan Provinsi TA.2016, Dinas Pertanian Tanaman Pangan mendapatkan dukungan anggaran untuk kegiatan perbaikan Jaringan Irigasi yang pelaksanaannya oleh Kabupaten/Kota dengan realisasi seluas 51.800 Ha.

Sementara itu, sejalan dengan indikator kinerja Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides), indikator kinerja Jumlah Luas Sawah Baru pun dapat dikatakan mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena : 1) Ketidaksiapan dan ketidaksanggupan dari Kabupaten/Kota dalam mempersiapkan lokasi Cetak Sawah dan SID (*Survey Investigation Design*) dalam pelaksanaan kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*); dan 2)) Dukungan anggaran dana APBN maupun APBD TA.2016 yang tidak optimal terhadap target kinerja yang telah ditentukan terutama untuk Cetak Sawah. Alokasi dana APBN yang diberikan dalam kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*) untuk Kabupaten/Kota (DIPA Tugas Pembantuan Provinsi) dapat terealisasi indikator kinerja cetak sawah seluas 600 Ha. Sementara kontribusi APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat masih bersifat dukungan administratif, pengawalan dan pembinaan teknis dalam mendukung kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian (*Cetak Sawah*).

Untuk mengantisipasi alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian, sehingga mulai pada tahun 2014 kegiatan Luas Sawah Baru dijadikan salah satu indikator kinerja sasaran strategik Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dan telah menjadi bagian dari RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat 2013-2018. Kegiatan Luas Sawah Baru dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung kebijakan pemerintah mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya untuk memperluas baku lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan dan air yang ada. Melihat pentingnya peranan ketersediaan sumberdaya lahan dan air dalam pembangunan pertanian, maka pemerintah melalui ***Perpres No. 24 tahun 2010 dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010***, telah menetapkan pembentukan institusi yang menangani pengelolaan sumber daya lahan dan air yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan perluasan sawah sejalan dengan hal tersebut, maka Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya untuk memperluas baku lahan pertanian melalui perluasan sawah yang didukung dengan penganggaran APBN Tahun 2016.

Mengingat potensi lahan yang tersedia cukup luas, maka masih sangat dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan perluasan sawah. Kegiatan perluasan sawah secara teknis dimulai dari identifikasi calon petani dan calon lokasi, Survei Investigasi dan Desain (SID), penetapan lokasi sampai dengan pelaksanaan konstruksi

perluasan sawah dan pemanfaatannya. Untuk itu diperlukan Kerangka Acuan Survei Investigasi dan Desain (SID) Perluasan Sawah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perluasan sawah dan pemanfaatannya dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

Sementara itu, kegiatan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Guna Mendukung Usaha Taniada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-3 (tiga) yaitu : Meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian.

3.1.3.5. **Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya Manusia Pertanian**

Pencapaian kinerja sasaran strategis : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan diindikasikan oleh terlatihnya aparatur petugas PNS dan terlatihnya non aparatur.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia Pertanian Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan	Terlatihnya Non Aparatur PNS	Org	200	690	345,00

Meskipun Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Pendidikan dan Pelatihan sudah dialihkan di Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, namun terdapat Balai Pelatihan Pertanian Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan tupoksi pendidikan dan pelatihan terhadap aparatur PNS atau penyuluh dalam rangka kegiatan Pelatihan Pertanian Padi Organik bagi Aparatur. Adapun rincian kegiatan pelatihan pada Tahun 2016 yang dilaksanakan antara lain : Pertanian Padi Organik; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering; Wirausahawan Baru Dunia Pertanian; Penerapan Cara Tanam Legowo; dan Budidaya Padi. Adapun realisasi pada Tahun 2016 mencapai 345% jauh lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

Untuk Kegiatan Meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia Pertanian Melalui Pendidikan dan Pelatihan, ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-2 (dua) yaitu : Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia pertanian.

3.1.3.6. **Peningkatan Penerapan Sistem Jaminan Mutu Pada Kelompok Tani**

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Peningkatan Arus Pemasaran Produk Pertanian diindikasikan oleh Meningkatnya dan berkembangnya Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok Tani

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Peningkatan Arus Pemasaran Produk Pertanian	<ul style="list-style-type: none">Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani:	Pelaku	20	12	60,00

Adapun persentase hasil realisasi pada Tahun 2016 untuk indikator Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani dapat dikatakan cukup memuaskan, meskipun tidak dapat mencapai target yang ditentukan, dengan realisasi Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani hanya mencapai 60,00%. Hal tersebut disebabkan karena minimnya partisipasi/kesadaran dari para kelompok/pelaku akan penerapan sistem jaminan mutu ini.

Kegiatan Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-4 (empat) yaitu : mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi pertanian berwawasan lingkungan.

3.1.3.7. **Meningkatnya Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Peningkatan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura diindikasikan oleh Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Kegiatan Peningkatan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura terdapat pada sasaran strategis yang dituangkan dalam RENSTRA pada misi ke-5 (lima) yaitu : Meningkatkan akses pasar dan permodalan.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Peningkatan Margin Usahatani tanaman pangan dan hortikultura

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2016	%
Meningkatnya Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura :				161,07
	➤ Padi	(%)	32	13,90	43,44
	➤ Palawija	(%)	29,40	48,15	163,78
	➤ Sayuran	(%)	29	80,04	276,00

Pembangunan nasional pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk itu dalam setiap tahapan pembangunan, kesejahteraan masyarakat selalu menjadi tujuan utama.

Sebagai negara agraris, jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian/agribisnis sangat besar, sehingga perhatian terhadap kesejahteraan petani dinilai sangat strategis. Salah satu indikator/alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah Margin Usahatani Komoditas Pangan dan Hortikultura.

Terlihat pada tabel diatas, bahwa secara keseluruhan realisasi kinerja peningkatan margin usahatani untuk tanaman pangan dan hortikultura dapat tercapai (bahkan lebih) dari target yang telah ditetapkan. Namun untuk komoditas padi, terjadi ketidakcapaian dari target yang telah ditentukan. Akan tetapi, secara pendapatan, petani masih tetap mendapatkan keuntungan, namun apabila dibandingkan dengan keuntungan usahatani padi pada tahun 2015, keuntungan pada tahun 2016 relatif berkurang. Turunnya margin usahatani ini disebabkan oleh naiknya harga-harga sarana produks, upah harian orang kerja (HOK) dan gangguan alam. Sementara kenaikan harga gabah dipasaran maupun HPP di Bulog relatif naik sedikit.

Untuk komoditi Palawija, khususnya jagung dan kedelai dari target sebesar 29,4% realisasi ditahun 2016 ini margin usahataninya mencapai 48,15% melampaui target sebesar 18,75%. Hal ini disebabkan oleh produktivitas yang tinggi disertai volume permintaan pasar yang besar, sehingga harga jagung dan kedelai menjadi tinggi. Keadaan ini akhirnya meningkatkan pendapatan petani yang berpengaruh terhadap meningkatnya margin usahatani petani komoditas Palawija.

Kemudian pada komoditas hortikultura, khususnya cabai merah dan bawang merah, dari target 29,00% realisasi margin usahatani pada tahun 2016 mencapai 80,04% melampaui target sebesar 51,04%. Hal ini disebabkan oleh tingginya produktivitas dan volume permintaan pasar yang besar, sehingga harga menjadi naik. Selanjutnya, keadaan ini dapat meningkatkan penerimaan sekaligus pendapatan petani yang pada akhirnya meningkatkan margin usahataninya.

Adapun persentase hasil realisasi keseluruhan pada indikator margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura di tahun 2016 untuk sasaran Meningkatkan Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura mencapai 161,07%.

Margin Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-5 (lima) yaitu : Meningkatkan Akses Pasar dan Permodalan.

3.1.4. Evaluasi Capaian Indikator Kinerja

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat tahun 2008 – 2014, terdapat 7 (tujuh) sasaran yang harus dicapai pada tahun 2016. Ketujuh sasaran stretegis tersebut diukur melalui pencapaian indikator-indikator kinerja yang merupakan hasil kegiatan program yang dilaksanakan dari tahun 2014.

Hasil Pencapaian Kinerja Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2016 tersaji pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Identifikasi Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat TA. 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (%)	KRITERIA PENILAIAN
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	99,02	B
2.	Menurunnya Tingkat Kehilangan Hasil	106,33	SB
3.	Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	125,05	SB
4.	Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian	-	K
5.	Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya Manusia Pertanian	345,00	SB
6.	Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu Pada Kelompok Tani	60,00	C
7.	Meningkatnya Margin Usahatani Komoditas Pangan dan Hortikultura	161,07	SB

Dari data pada Tabel Hasil Analisis tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Tingkat Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, untuk tahun 2016 dilaksanakan 7 (tujuh) sasaran strategis, sebanyak 4 (empat) capaian kinerja menunjukan Kriteria **Sangat Baik** atau diatas 100%, 1 (satu) capaian kinerja menunjukan Kriteria **Baik** atau 80 – 100%, 1 (satu) capaian kinerja menunjukan Kriteria **Cukup** atau 50 – 75% dan 1 (satu) capaian kinerja menunjukan Kriteria **Kurang** atau dibawah 50%.

Evaluasi dan analisis capaian kinerja digunakan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan kinerja organisasi yang difokuskan pada capaian sasaran. Sedangkan evaluasi dan analisis terhadap kegiatan lebih terfokus untuk menilai efisiensi dan efektivitas.

Pelaksanaan Program/Kegiatan pembangunan sub sektor pertanian Jawa Barat pada hakekatnya memerlukan ketersediaan sumber daya yang tidak sedikit, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya peralatan maupun sumber daya keuangan (anggaran pembangunan).

Dari segi pemanfaatan sumber daya alam, seperti sumber daya lahan, air, tanaman, plasma nutfah dan lain sebagainya, khususnya dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan, sejauh ini telah dilakukan secara efektif dan efisien melalui berbagai upaya, antara lain dengan cara :

- Melakukan pengaturan/penataan pemanfaatan sumberdaya lahan berdasarkan tingkat kesesuaian lahannya, yaitu melalui pemetaan kesesuaian lahan pertanian Jawa Barat;
- Melakukan pengembangan sumber benih melalui eksplorasi, identifikasi, penilaian dan penetapan pohon induk terpilih, maupun pohon induk terpilih, inventarisasi kekayaan plasma nutfah tanaman pertanian, dan lain sebagainya;
- Mengembangkan lahan-lahan yang idle untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya tanaman pertanian, melalui upaya perluasan, peremajaan, rehabilitasi serta pendukung prasarana pertanian, seperti pengembangan sumber daya air, optimasi lahan dan irigasi;
- Melakukan pengembangan kaji terap teknologi budidaya pertanian dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas usaha pertanian;
- Peningkatan kompetensi SDM aparatur pertanian, dalam rangka meningkatkan kinerja OPD dalam mengembangkan produksi dan produktivitas tanaman pertanian, pengembangan benih unggul, pengendalian hama penyakit tanaman pertanian, serta pengolahan produk pertanian.

Kesimpulan atas hasil evaluasi kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja setiap indikator kinerja yang ada dengan perhatian utama diberikan kepada indikator kinerja kunci.

Secara umum, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari 7 (tujuh) sasaran strategis yang ditetapkan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dapat mewujudkan 4 (empat) sasaran tercapai melebihi target, 1 (satu) sasaran hampir mencapai target dan 2 (dua) tidak dapat mencapai target.

3.1.1.5. **Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu satuan kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya terutama kinerja Pertanian dalam meningkatkan jumlah produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura setiap tahunnya. Peningkatan pembangunan Pertanian akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. Sehingga sangat diperlukan analisis untuk pemenuhan dan penggunaan sumber daya.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan erat dengan Sumber Dana (Anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, Secara Umum Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat langsung memberi tanggungjawab kinerja kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (Anggaran), Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggarandengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja (*output* dan *outcome*) yang hampir tercapai keseluruhan. Prinsip efisien terlihat dari adanya penghematan anggaran atas setiap kinerja yang dilakukan tanpa mengurangi *output* atau *outcome* yang dihasilkan.

Penggunaan Sumber Dana tidak terlepas dari pemenuhan sumber dana. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat terus berinovasi dalam meningkatkan penggunaan agar seimbang dengan pemenuhan sumber dana yang telah diberikan. Selain dengan peningkatan mutu hasil Pertanian yang seiring dengan peningkatan jumlah komoditas Pertanian dan tingginya permintaan akan pelayanan yang optimal, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat menyediakan unit kerja yang dapat berperan aktif dalam peningkatan Pelayanan Pertanian di Jawa Barat.

3.1.6. Analisis Program dan Kegiatan TA.2016 yang Menunjang Capaian Kinerja

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2016, program dan kegiatan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang menunjang dan mendukung terhadap capaian kinerja yang bersumber dari dana APBD, dengan rincian sebagai berikut:

3.1.6.1. Kegiatan APBD

Dalam upaya pencapaian target-target kinerja Tahun 2016, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat telah mealokasikan program/kegiatan yang Menunjang Capaian Kinerja, antara lain terdiri dari :

1. Dalam pencapaian Indikator ke-1 yaitu Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi Pertanian
 - a. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealisa;
 - b. Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW-13);
 - c. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat;
 - d. Penyediaan Benih Bersertifikat di Jawa Barat Pada Balai Pengembangan Benih Padi;
 - e. Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija;
 - f. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat;
 - g. Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat;
 - h. Pengembangan Agribisnis Buah-buahan;
 - i. DBHCHT Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan

- Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di Bidang Hortikultura (DBHCHT);
- j. Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang;
 - k. Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian;
 - l. Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura;
 - m. GCB Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB).
 - n. Pengembangan Pertanian Terpadu di Balai Pengembangan Pertanian Terpadu Cikadu Cianjur;
 - o. Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (*Manihot glaziovii*) di Jabar Selatan;
 - p. DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BP Mekanisasi Pertanian;
 - q. DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT); dan
 - r. Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasilan Bahan Baku Industri Hasil Pertanian Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani.
2. Dalam pencapaian Indikator ke-2 yaitu Jumlah Jaringan Irigasi yang Diperbaiki, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian
 - a. Pengembangan Sumber Daya dan Kelembagaan Pertanian;
 3. Dalam pencapaian Indikator ke-3 yaitu Jumlah Jumlah Luas Sawah Baru, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian
 - a. Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian;
 4. Dalam pencapaian Indikator ke-4 yaitu Jumlah Petugas, Penyuluh dan Petani yang Mengikuti Pelatihan, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian
 - a. Pelatihan Pertanian di UPTD Bapeltan; dan
 - b. Pelatihan Wirausahawan Baru;
 5. Dalam pencapaian Indikator ke-5 yaitu Luas Serangan OPT, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak, dan Ikan;
 - a. Pengamatan dan Pengendalian OPT Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat; dan
 - b. DBHCHT Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBHCHT).
6. Dalam pencapaian Indikator ke-6 yaitu Persentase Tingkat Kehilangan Hasil, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi Pertanian;
 - a. Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan
7. Dalam pencapaian Indikator ke-7 yaitu Jumlah Kelompok/Pelaku yang Menerapkan Sistem Jaminan Mutu, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Pengembangan Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan
 - a. Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pasca Panen dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
8. Dalam pencapaian Indikator ke-8 yaitu Persentase Margin Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Pengembangan Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan.
 - a. Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Pertanian; dan
 - b. Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pasca Panen dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3.1.6.2. Kegiatan APBN

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2016, program dan kegiatan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang menunjang dan mendukung terhadap capaian kinerja yang bersumber dari dana APBN, dengan rincian sebagai berikut :

1. Dalam pencapaian Indikator (1) yaitu Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan
 - a. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi;
 - b. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia; dan
 - c. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan;
 2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura

- a. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Berkelanjutan;
 - b. Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura; dan
 - c. Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura.
2. Dalam pencapaian Indikator (2) yaitu Jumlah jaringan irigasi yang diperbaiki, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
 - a. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian.
3. Dalam pencapaian Indikator (3) yaitu Jumlah Luas Sawah Baru, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
 - a. Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian.
4. Dalam pencapaian Indikator (4) yaitu Jumlah petugas, penyuluh dan petani yang mengikuti pelatihan, pelaksanaannya tidak didukung oleh anggaran yang bersumber dari dana APBN TA.2016.
5. Dalam pencapaian Indikator (5) yaitu Luas serangan OPT, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan
 - a. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI
 2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura
 - a. Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura
6. Dalam pencapaian Indikator (6) yaitu Persentase tingkat kehilangan hasil, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan
 - a. Sarana Pascapanen Tanaman Pangan.
7. Dalam pencapaian Indikator (7) yaitu Jumlah kelompok/pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan
 - a. Pengembangan Standarisasi Dan Mutu.
 2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura
 - a. Fasilitas Penerapan Jaminan Mutu Hortikultura.
8. Dalam pencapaian Indikator (8) yaitu Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura, pelaksanaannya didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut :
 1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan
 - a. Pengembangan Pemasaran Hasil Dan Investasi
 2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura
 - a. Fasilitas Pemasaran Hortikultura.

3.2. Akuntabilitas Realisasi Anggaran TA.2016

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik. Aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah penyelarasan antara kebijakan (*policy*), perencanaan (*planning*) dengan penganggaran (*budgeting*) antara pemerintah dengan pemerintah daerah.

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan melalui suatu sistem yang terintegrasi dalam rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pelaksanaannya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai pada pertanggungjawaban atas pelaksanaan dana APBD yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut **Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara**, dana APBD mempunyai fungsi berikut ini :

1. Fungsi otorisasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi perencanaan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan. RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 – 2018.
3. Fungsi pengawasan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai kesesuaian kegiatan penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi alokasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi distribusi, mengandung arti bahwa kebijakan anggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi stabilisasi, mengandung arti bahwa anggaran pemerintah daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

Dalam penyusunan anggaran daerah, terdapat beberapa prinsip disiplin anggaran, yaitu :

1. Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional, yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.
2. Penganggaran pengeluaran harus didukung oleh kepastian penerimaan daerah dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi anggarannya dalam APBD/Perubahan APBD.
3. Semua penerimaan dan pengeluaran daerah dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan dalam APBD dan dibukukan dalam rekening Kas Umum Daerah.

Secara keseluruhan pencapaian Realisasi Keuangan maupun fisik anggaran APBD TA.2016 sampai Bulan Desember 2016 yaitu sebesar Rp.205.136.111.584,- (95,15%) dari total anggaran sebesar Rp.215.596.701.335,- dengan pencapaian fisik sebesar 99,49%. Dengan rincian untuk Belanja Langsung, realisasi keuangan mencapai Rp.107.159.901.780,- atau (93,30%) dari jumlah anggaran sebesar Rp.114.853.147.800,- dengan pencapaian fisik sebesar 99,68%, sementara pada kegiatan Belanja Tidak Langsung (Gaji Pegawai) realisasi keuangan mencapai Rp.97.976.209.804,- atau setara dengan (97,25%) dari jumlah anggaran sebesar Rp.100.743.553.535,- dengan pencapaian fisik sebesar 99,31%. Adapun perincian keseluruhan kegiatan dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini :

Tabel 16. Rekapitulasi Sisa Anggaran APBD TA. 2016 Per Program Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

KODE	PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
29	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	266.000.000	213.932.000	80,43
01	Penyusunan Perencanaan Pembangunan Pertanian	266.000.000	213.932.000	80,43
59	Program Peningkatan Kesejahteraan Sumber Daya Aparatur	4.547.667.250	3.875.519.400	85,22
02	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPTPH	1.302.900.000	860.530.000	66,05
03	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPSBTPH	543.875.000	511.375.000	94,02
04	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pengembangan Benih Padi	296.950.000	287.750.000	96,90
05	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Palawija	155.100.000	123.419.250	79,57
06	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Kentang	120.166.250	118.116.250	98,29
07	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Hortikultura	257.776.000	251.695.000	97,64
08	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BP Mekanisasi Pertanian	231.950.000	145.950.000	62,92
09	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pelatihan Pertanian	842.700.000	796.100.900	94,47
10	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Diperta Provinsi	776.250.000	760.583.000	97,98
11	Peningkatan Kesejahteraan dan kemampuan aparatur UPTD BPPT Cikadu Cianjur	20.000.000	20.000.000	100,00
60	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6.832.383.500	6.275.971.914	91,86
12	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPTPH	1.354.000.000	1.184.494.263	87,48
13	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Palawija	299.250.000	243.493.330	81,37
14	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Hortikultura	469.310.000	424.044.611	90,35
15	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPSBTPH	810.000.000	715.334.596	88,31
16	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Balai Pengembangan Benih Padi	451.440.000	435.921.907	96,56
17	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Kentang	341.525.000	334.914.868	98,06
18	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	288.180.000	252.332.505	87,56
19	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Balai Pelatihan Pertanian	410.400.000	400.840.597	97,67
20	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Diperta Provinsi	1.710.000.000	1.613.561.219	94,36
21	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Balai Pengembangan Pertanian Cikadu Cianjur	698.278.500	671.034.018	96,10
61	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	50.770.626.150	45.480.642.320	89,58
22	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian BPB Palawija	942.800.000	929.685.000	98,61
23	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Hortikultura	4.895.350.000	4.703.599.898	96,08
24	DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Palawija (DAK)	1.325.195.000	1.279.680.750	96,57

KODE	PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
25	DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Hortikultura (DAK)	1.470.000.000	1.246.895.272	84,82
26	Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPTPH	665.000.000	650.825.000	97,87
27	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPSBTPH	597.000.000	593.894.500	99,48
28	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di Balai Pengembangan Benih Padi	9.949.149.000	9.100.296.000	91,47
29	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPB Kentang	945.000.000	937.987.000	99,26
30	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BP Mekanisasi Pertanian	5.739.200.000	4.709.946.820	82,07
31	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Balai Pelatihan Pertanian	1.649.100.000	1.591.222.640	96,49
32	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Diperta Provinsi	1.000.000.000	982.751.000	98,28
33	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPSBTPH (DAK)	3.604.000.000	3.405.542.000	94,49
34	DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi (DAK)	3.765.000.000	3.453.114.000	91,72
35	DAK Peningkatan Sarana Prasarana Bidang Pertanian BPTPH (DAK)	3.600.000.000	3.564.342.000	99,01
36	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPPT Cikadu Cianjur	969.000.000	952.376.100	98,28
37	DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPB Kentang Pangalengan (DAK)	3.719.832.150	2.024.125.000	54,41
38	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian (DAK)	5.935.000.000	5.354.359.340	90,22
62	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur	9.571.921.800	9.347.362.554	97,65
39	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPB Palawija	810.000.000	770.441.000	95,12
40	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Hortikultura	1.275.400.000	1.260.330.617	98,82
41	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPTPH	1.280.000.000	1.170.763.000	91,47
42	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPSBTPH	972.000.000	963.103.000	99,08
43	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di Balai Pengembangan Benih Padi	862.439.000	856.880.406	99,36
44	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Kentang	1.389.110.000	1.375.368.291	99,01
45	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	297.320.000	292.220.000	98,28
46	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Balai Pelatihan Pertanian	583.207.700	582.885.700	99,94
47	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Diperta Provinsi	1.324.800.000	1.310.189.294	98,90
48	Pemeliharaan sarana dan Prasarana Balai Pengembangan Pertanian Terpadu Cikadu Cianjur	777.645.100	765.181.246	98,40
66	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	242.500.000	234.900.000	96,87
49	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Internal Diperta Provinsi	142.500.000	134.900.000	94,67
50	Pengelolaan Keuangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan	100.000.000	100.000.000	100,00
79	Program Pengembangan Data / Informasi / Statistik Daerah	831.250.000	632.669.688	76,11
51	Pengembangan Data dan Informasi Statistik Pertanian	831.250.000	632.669.688	76,11
86	Program Peningkatan Produksi Pertanian	17.292.674.100	16.729.997.423	96,75
52	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealia	1.470.080.000	1.468.405.000	99,89
53	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW-13)	487.390.000	484.934.000	99,50
54	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat	933.719.000	906.585.000	97,09
55	Penyediaan Benih Bersertifikat di Jawa Barat Pada Balai Pengembangan Benih Padi	985.300.000	926.142.700	94,00
56	Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija	562.500.000	553.560.048	98,41
57	Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	895.000.000	872.354.000	97,47
58	Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat	2.350.935.000	2.270.985.879	96,60
59	Pengembangan Agribisnis Buah-buahan	587.452.000	547.900.000	93,27

KODE		PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
	60	DBHCHT Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di Bidang Hortikultura (DBHCHT)	849.810.000	812.168.215	95,57
	61	Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang	625.000.000	612.190.960	97,95
	62	Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian	625.000.000	603.867.000	96,62
	63	Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	596.150.000	569.279.000	95,49
	64	Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	927.980.000	918.684.900	99,00
	65	GCB Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)	938.862.100	890.515.521	94,85
	66	Pengembangan Pertanian Terpadu di Balai Pengembangan Pertanian Terpadu Cikadu Cianjur	937.496.000	917.361.000	97,85
	67	Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan	500.000.000	444.700.000	88,94
	68	DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BP Mekanisasi Pertanian	1.200.000.000	1.115.470.000	92,96
	69	DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	920.000.000	919.277.000	99,92
	70	Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasilan Bahan Baku Industri Hasil Pertanian Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani	900.000.000	895.617.200	99,51
87		Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian	6.589.645.000	6.502.457.600	98,68
	71	Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	3.004.040.000	2.945.375.000	98,05
	72	Pengawalan LOAN WISMP	185.600.000	174.072.600	93,79
	73	Pelatihan Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian	559.100.000	558.805.000	99,95
	74	Pelatihan Wirausahawan Baru	2.840.905.000	2.824.205.000	99,41
88		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan	16.208.480.000	16.174.862.080	99,79
	76	Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	11.264.500.000	11.262.300.000	99,98
	77	DBHCHT Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBHCHT)	4.943.980.000	4.912.562.080	99,36
89		Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan	1.700.000.000	1.691.586.801	99,51
	78	Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	800.000.000	797.864.250	99,73
	79	Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	900.000.000	893.722.551	99,30
TOTAL KEGIATAN			114.853.147.800	107.159.901.780	93,30
		Belanja Tidak Langsung	100.743.553.535	97.976.209.804	97,25
		Belanja Pegawai	100.743.553.535	97.976.209.804	97,25
JUMLAH TOTAL			215.596.701.335	205.136.111.584	95,15

IV. PENUTUP

Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Sasaran Strategis

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis terhadap tingkat pencapaian 7 sasaran pokok kegiatan program pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang telah diselaraskan dengan visi dan misi dinas serta ditetapkan sebagai indikator kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat tahun 2016, dengan hasil per indikator yang disandingkan dengan misi dinas yang telah ditetapkan sebagai berikut :

a.1.A. Misi 1 : Meningkatkan Produksi, Kualitas dan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Berkelanjutan.

Hasil pengukuran dan analisis kinerja yang terdapat pada misi 1 berjumlah 2 (dua) indikator dengan capaian >100 dengan kriteria SB dan 1 (satu) indikator dengan kriteria capaian B (Baik), adapun rincian per sasaran indikator sebagai berikut :

1. Ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat dengan indikator kinerja produksi tanaman pangan dan hortikultura dengan capaian kinerja sebesar **99,02%** dengan kriteria penilaian **Baik (B)**.
2. Efisiensi Usaha Pertanian dengan indikator tingkat kehilangan hasil pasca panen padi capaian kinerjanya sebesar **106,33%** dengan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)**.
3. Luas sersangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan indikator luas serangan 9 (sembilan) OPT utama capaian kinerjanya **125,05%** dan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)**.

a.1.B. Misi 2 : Meningkatkan Profesionalisme Sumberdaya Manusia Pertanian

Hasil pengukuran dan analisis kinerja yang ada pada misi 2 yaitu kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan dengan indikator Terlatihnya Non Aparatur PNS capaian kinerjanya sebesar 345,00% dan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)**.

a.1.C. Misi 3 : Meningkatkan dan Mengoptimalkan Sumberdaya Alam dan Sarana Prasarana Pertanian

Hasil pengukuran dan analisis kinerja Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani yang ada pada misi 3 berjumlah 2 (dua) indikator, dimana capaian kinerja gabungan sebesar **0,00%** dan kriteria penilaian **Kurang (K)**. Adapun rincian indikatornya, sebagai berikut :

- a.1) Luas sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides) capaian kinerjanya sebesar **0,00%** dengan kriteria penilaian **Kurang (K)**.
- a.2) Luas calon lokasi sawah baru capaian kinerjanya sebesar **0,00 %** dengan kriteria penilaian **Kurang (K)**.

a.1.D. Misi 4 : Mengembangkan, Menerapkan dan Memanfaatkan Teknologi Pertanian Berwawasan Lingkungan.

Hasil pengukuran dan analisis yang ada pada misi 4 yaitu Peningkatan Arus Pemasaran Produk Pertanian dengan indikator Penerapan Sistem Jaminan Mutu

pada Kelompok Tani, capaian kinerjanya mencapai **60,00%** dengan kriteria penilaian **Cukup (C)**.

a.1.E. **Misi 5 : Meningkatkan Akses Pasar dan Permodalan**

Hasil pengukuran dan analisis yang ada pada misi 5 yaitu Peningkatan Persentase Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura dengan indikator Margin usahatani Komoditas tanaman pangan dan hortikultura capaian kinerja gabungannya sebesar **161,07%** dengan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)**, dengan rincian capaian kinerja masing-masing komoditas sebagai berikut : 1) Capaian kinerja Margin Usahatani Komoditas padi sebesar **43,44%** dengan kriteria penilaian **Kurang (K)**; 2) Capaian kinerja Margin Usahatani Palawija sebesar **163,78%** dengan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)** dan 3) Capaian kinerja Margin Usahatani Sayuran sebesar **276,00%** dengan kriteria penilaian **Sangat Baik (SB)**

Dengan tingkat capaian kinerja tersebut, dikaitkan dengan tuntutan kontribusi sub sektor pertanian tanaman pangan terhadap pembangunan ekonomi Jawa Barat, khususnya dalam mendukung kebijakan akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat guna mendukung pencapaian Visi Jawa Barat 2013-2018, berarti dapat menunjukkan implikasi yang positif. Indikator kinerja tersebut diatas, sangat erat kaitannya dengan sasaran program pembangunan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini dapat ditunjukkan oleh fakta dan data berikut :

1. Dengan peningkatan kemampuan petani dalam penguasaan teknologi dan perkembangan kerjasama petani dalam kelembagaan kelompok tani, akan mendorong terjadinya peningkatan produksi, produktivitas dan efisiensi proses produksi agribisnis, sehingga nilai tambah dan daya saing produk akan meningkat. Penguasaan teknologi proses produksi berbagai komoditi dan pengembangan kemampuan akses dalam proses produksi benih, akan sangat efektif dalam pengembangan pola produksi dan optimasi lahan, sehingga keragaman produk bernilai ekonomis ini akan lebih meningkatkan nilai tambah, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Manfaat dan dampak dari perbaikan manajemen proses produksi, akan sangat besar pengaruhnya dalam :
 - a. Peningkatan Pendapatan usahatani.
 - b. Peningkatan Kuantitas, kualitas dan efisiensi produk, sehingga daya saing produk akan meningkat.
 - c. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, sehingga akan mengurangi pengangguran di pedesaan, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran tertutup (pengangguran tidak kentara).
 - d. Peningkatan optimasi lahan dengan pola produksi berbagai komoditi unggulan, akan meningkatkan daya dukung lahan terhadap pendapatan usahatani, sehingga desakan alih fungsi lahan yang sering mengakibatkan dilepasnya aset lahan oleh petani, khususnya di daerah sekitar perkotaan akan dapat dikurangi.

Keberdayaan Kelompok Tani, tentunya akan berpengaruh kepada langkah-langkah percepatan peningkatan dan pengembangan kawasan andalan agribisnis berbagai komoditi unggulan, khususnya dalam mendorong berkembangnya investasi Swasta/BUMN dalam pengembangan agroindustri di pedesaan dan kemitraan setara dengan kelembagaan petani. Kelembagaan kelompok tani juga akan sangat besar pengaruhnya dalam percepatan proses adopsi dan difusi inovasi kepada masyarakat tani secara lebih luas.

Pengembangan Kelembagaan petani dalam wadah kelompok tani dan koperasi petani, akan erat kaitannya dengan pengembangan mekanisasi pertanian di pedesaan, baik mekanisasi para panen, maupun mekanisasi pasca panen dan pengolahan hasil-hasil pertanian. Unit usaha alat mesin pertanian pada kondisi penguasaan lahan sempit, hanya akan efektif melalui usaha kelompok/koperasi tani, karena akan sangat erat kaitannya dengan kelayakan skala usaha. Nilai tambah usaha dan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan dengan pengembangan alat mesin pertanian sangat kuat hubungannya. Oleh karena itu upaya-upaya khusus dalam pengembangan kemandirian lembaga ekonomi petani, mulai kelompok hamparan, koperasi tani sentra produksi dan asosiasi komoditi di setiap kawasan andalan, perlu ditangani secara sungguh-sungguh.

Rencana Tindak Lanjut

a. Kendala dan Hambatan dalam Pencapaian Kinerja

Dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2016, dihadapkan kepada berbagai kendala, hambatan dan masalah berikut :

1. Belum optimalnya perencanaan program, khususnya dalam penetapan dan penajaman prioritas dan fokus kegiatan program.
2. Terbatasnya dukungan anggaran, sering mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya setiap usulan kegiatan prioritas. Pada kondisi jumlah petani diatas 3,2 juta Rumah tangga, luas lahan > 1,5 juta Ha, dan banyaknya komoditi tanaman pangan yang potensial yang memiliki keunggulan kompetitif, serta kondisi kemampuan ekonomi petani yang umumnya sangat rendah, keterbatasan dukungan anggaran sangat menghambat akselerasi pengembangan agribisnis yang berskala ekonomis kawasan andalan.
3. Desakan alih fungsi lahan akan mendorong semakin sempitnya rata-rata penguasaan lahan, sehingga upaya peningkatan efisiensi proses produksi, peningkatan pendapatan dan daya saing produk-produk pertanian TPH sangat sulit.
4. Kondisi standar kompetensi petani yang umumnya hanya berbekal pendidikan setara SD, sementara regenerasi petani oleh angkatan muda dengan standar pendidikan yang memadai tidak berjalan baik. Kondisi ini sangat sulit untuk melakukan akselerasi peningkatan kualitas kemampuan SDM petani pelaku utama agribisnis.

5. Semakin sulit diramalkannya kondisi iklim, khususnya yang berkaitan dengan curah hujan pada kondisi lingkungan yang kerusakan hutan dan daerah resapan air (hutan lindung), bencana alam kekeringan/kebanjiran menjadi semakin sulit untuk diantisipasi.
6. Kondisi iklim yang semakin tidak menentu, disertai dengan sifat pengelolaan usahatani yang masih tergantung pada komoditi padi dengan pola tanam yang semakin tidak seragam, sangat mendorong terjadinya eksplosi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).
7. Belum tercipta secara optimalnya koordinasi dan sinergitas antar dinas/instansi/unsur terkait baik secara horizontal ataupun secara vertikal. Kondisi ini semakin berat dengan demikian tingginya keragaman organisasi, yang diiringi perubahan organisasi dan tata laksana serta mutasi/alih jabatan disetiap Kabupaten/Kota.
8. Belum terciptanya sinergitas antara fungsi pengaturan, pelayanan/fasilitasi dengan fungsi penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan SDM Petani. Kondisi kinerja penyuluhan pertanian pasca Otonomi Daerah sangat menurun.
9. Terjadinya kenaikan harga berbagai input produksi, yang tidak sejalan dengan peningkatan harga produk-produk pertanian.
10. Belum berkembangnya kelembagaan petani yang mampu mengembangkan usahanya, baik dalam pelayanan agro input (saprodi/modal usaha tani) maupun dalam pelayanan pengolahan hasil dan pemasaran, telah mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga yang sangat tajam pada saat panen raya, karena tuntutan cepat menjual hasil setelah panen oleh para petani akan sangat mendorong tidak adanya keadilan nilai tambah antara *on-farm* dan *off-farm*.
11. Belum berkembangnya investasi Swasta/BUMN/BUMD dalam bidang agribisnis, khususnya dalam pengembangan industri hulu dan hilir di pedesaan, mengakibatkan lambannya penyerapan lapangan kerja pedesaan, pola distribusi dan pemasaran berantai panjang, dan sulitnya pengembangan kemitraan setara.

b. Strategi Pemecahan Masalah

- a.i.1. Perlunya upaya lebih memantapkan Program Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat, disertai dengan penajaman prioritas dan fokus kegiatan program yang benar-benar dilandasi oleh analisis keadaan, analisis potensi sumberdaya yang akurat, sinergitas program antar Dinas/Instansi terkait pada setiap tingkatan mulai tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota sampai ke tingkat lapangan, serta sejalan dengan tuntutan kebijaksanaan pembangunan ekonomi daerah/nasional. Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan program aksi tahunan.
- a.i.2. Penyempurnaan Instrumen Pengendalian, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan serta penetapan Indikator Kinerja yang lebih jelas, terarah dan terukur.

a.i.3. Dalam pemantapan ketersediaan bahan pangan khususnya beras, perlunya langkah akselerasi peningkatan produktivitas dengan penetapan sasaran luas areal tanam padi yang semakin menurun, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan keragaman produk dalam optimasi lahan sawah dengan berbagai komoditi unggulan yang lebih kompetitif.

a.i.4. Perlunya percepatan dalam mendorong investasi swasta/BUMN dalam kemitraan agribisnis dan pengembangan agroindustri di pedesaan, yaitu melalui langkah :

- a. Pengembangan sentra produksi dan kawasan andalan agribisnis
- b. Pengembangan kelembagaan petani, mulai kelompok tani hamparan, koperasi petani di setiap sentra produksi, dan asosiasi komoditi se-kawasan andalan agribisnis.
- c. Pengembangan infrastruktur, sarana prasarana usahatani, serta pengembangan kelembagaan ekonomi pendukung di pedesaan.

a.i.5. Perlu upaya pemantapan Program Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat, disertai dengan penajaman prioritas dan fokus kegiatan program yang benar-benar dilandasi oleh analisa potensi sumber daya yang ada dan akurat, sinergitas program antar dinas/instansi terkait pada setiap tingkatan mulai tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota sampai tingkat lapangan, serta sejalan dengan tuntutan kebijaksanaan pembangunan ekonomi daerah/nasional, kondisi ini menuntut adanya kebijakan kedepan untuk ditetapkannya tujuan bersama "*Common Goal*" oleh pemerintah provinsi ataupun masing-masing Kabupaten/Kota.

a.i.6. Lambannya peningkatan kualitas dan produktivitas SDM pertanian, hanya dapat diatasi dengan cara lebih mengoptimalkan sinergitas antara pengaturan, fasilitasi dan penyuluhan pertanian. Sejalan dengan hal ini, maka "revitalisasi penyuluhan pertanian" yang saat ini telah dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP-3), perlu diimplementasikan secara sungguh-sungguh di semua daerah Kabupaten/Kota se-Jawa Barat, Prioritas kegiatan operasionalnya meliputi :

- a. Penataan dan pengembangan kelembagaan, mulai tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Balai Penyuluhan Pertanian, sampai ke Wilayah Kerja Penyuluhan/Kelompok tani.
- b. Pengembangan jumlah dan kemampuan profesional (standar kompetensi) tenaga fungsional Penyuluh Pertanian, termasuk peningkatan peranserta aktif Masyarakat untuk menjadi Penyuluh Swakarsa, serta dukungan stakeholders dalam melaksanakan fungsi pembinaan/bimbingan teknis dan manajemen bagi petani/lembaga petani.
- c. Penataan dan Pengembangan Tatalaksana dan Sistem Kerja Penyuluhan Pertanian, serta tata hubungan kerja dengan instansi/unsur terkait.

- d. Penataan dan Pengembangan Sarana, prasarana dan anggaran operasional penyelenggaraan penyuluhan pertanian.
 - e. Penataan dan pemantapan program penyuluhan dan rencana kerja penyuluh, yang mengacu kepada Program Pembangunan Pertanian Jangka Menengah/Panjang, sehingga sasaran jangka pendek, menengah dan panjang perubahan perilaku masyarakat tani dapat ditetapkan secara terukur dan dapat dijabarkan dalam modul proses pembelajaran secara terarah dan terencana berdasarkan analisis "*felt need*" petani.
- a.i.7. Adanya upaya percepatan peningkatan nilai tambah dan pendapatan Keluarga petani, menekan pelepasan aset lahan oleh petani, dan kesempatan kerja di pedesaan, perlu pengembangan langkah pemecahan berikut :
- a. Akselerasi peningkatan adopsi inovasi oleh petani
 - b. Pengembangan optimasi lahan dengan keragaman komoditi ekonomis dalam tatanan pola produksi/pola tanam yang optimal.
 - c. Akselerasi pengembangan dan penguatan kemampuan modal dan usaha lembaga ekonomi petani.
 - d. Pengembangan manajemen proses produksi secara kooperatif, baik antar petani se-wilayah hamparan, maupun antar kelompok tani se-kawasan andalan.
 - e. Peningkatan akses petani/lembaga ekonomi petani dalam *off-farm* hulu dan *off-farm* hilir.
8. Dalam upaya peningkatan kinerja Dinas Pertanian kedepan, maka perlu dilaksanakan evaluasi pada indikator-indikator kinerja sasaran yang tertuang dalam Renstra, Renja (Rencana Kerja) dan RKT (Rencana Kinerja Tahunan) Dinas Pertanian. Hal ini dilakukan agar kinerja Dinas dapat selalu dikendalikan dan terukur pencapaiannya. Selain itu, hasil evaluasi ini pun dapat digunakan sebagai alat untuk penyelarasan terhadap indikator-indikator kinerja sasaran yang sulit dicapai/terukur pelaksanaannya.

Lampiran. Dokumen Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT

1. Nama Unit Organisasi: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat
2. Tugas : Merumuskan kebijakan operasional di bidang pertanian tanaman pangan yang merupakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan kepada Gubernur berdasarkan asas dekonsentrasi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional di bidang pertanian tanaman pangan
 - b. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan
 - c. Fasilitasi pelaksanaan tugas-tugas di bidang pertanian tanaman pangan meliputi program, pengelolaan sumberdaya pertanian, pengembangan produksi padi, palawija, hortikultura dan aneka tanaman serta pengelolaan hasil panen dan pemasaran serta unit pelaksana teknis dinas.
4. Indikator Kinerja Utama :

NO	SASARAN STRATEGIS	PENJELASAN / FORMULASI	SUMBER DATA
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.	Mendorong peningkatan produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura dengan cara meningkatkan luas tanam, sehingga menghasilkan komoditas yang aman konsumsi dan mempunyai nilai tambah produk untuk dapat bersaing dengan komoditas impor.	a. Kabupaten / Kota. b. Badan Pusat Statistik.
<div>Bandung, 2015</div> <div>Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat</div> <div><u>Ir. DIDEN TRISNADI, MP.</u> Pembina Utama Muda NIP. 19560622 198503 1 011</div>			



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Prof. Dr. Ir. DENY JUANDA PURADIMAJA, DEA.**
Jabatan : **Plt. KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN**
PROVINSI JAWA BARAT

selanjutnya disebut PIHAK KESATU

Nama : **AHMAD HERYAWAN**
Jabatan : **GUBERNUR JAWA BARAT**

selaku atasan PIHAK KESATU, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bandung, 18 Juli 2016

PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU

AHMAD HERYAWAN

Prof. Dr. Ir. DENY JUANDA PURADIMAJA, DEA.
Pembina Utama Madya
NIP. 19570712 198403 1 001

PERJANJIAN KINERJA

DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN ANGGARAN 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura : <div> a. Padi <div>12.317.066 ton</div> b. Jagung <div>1.190.793 ton</div> c. Kedelai <div>51.823 ton</div> d. Kacang Tanah <div>81.262 ton</div> e. Kacang Hijau <div>10.823 ton</div> f. Ubi Kayu <div>2.261.565 ton</div> g. Ubi Jalar <div>463.299 ton</div> h. Sayuran <div>3.950.705 ton</div> i. Buah-buahan <div>2.884.752 ton</div> j. Tanaman Obat <div>92.711 ton</div> k. Tanaman Hias <div>280.179.881 tangkai</div> </div>	
2.	Menurunnya tingkat kehilangan hasil	Persentase kehilangan hasil komoditas Padi (%)	10,90 %
3.	Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Serangan Luas serangan OPT	113.889 Ha
4.	Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian	<div>a. Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides) (Ha)</div> <div>b. Jumlah Luas Sawah Baru (Ha)</div>	<div>2.500 Ha</div> <div>25.000 Ha</div>
5.	Meningkatnya kulaitas Sumberdaya manusia pertanian	Jumlah petugas, penyuluh dan petani yang mengikuti pelatihan (orang)	200 orang
6.	Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu Pada Kelompok Tani	Jumlah Kelompok /Pelaku yang Menerapkan Sistem Jaminan Mutu	20 Kelompok/Pelaku (10 Kabupaten/Kota)
7.	Meningkatnya Margin Usahatani Komoditas Pangan dan Hortikultura	Persentase Margin Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura : <div> a. Padi (%) <div>32</div> b. Palawija (%) <div>29,4</div> c. Sayuran (%) <div>29</div> </div>	

Program

Anggaran

Keterangan

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian	Rp. 18.972.674.100,-	APBD
2. Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian	Rp. 6.589.645.000,-	APBD
3. Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak Dan Ikan	Rp. 16.208.480.000,-	APBD
4. Program Pemasaran Dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan Dan Kehutanan	Rp. 1.700.000.000,-	APBD
5. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (DK)	Rp. 26.273.889.000,-	APBN (Dekonsentrasi)
6. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (TP)	Rp.122.318.026.000,-	APBN (Tugas Pembantuan)
7. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan (DK)	Rp. 14.604.362.000,-	APBN (Dekonsentrasi)
8. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan (TP)	Rp. 571.170.000,-	APBN (Tugas Pembantuan)
9. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (DK)	Rp. 18.120.150.000,-	APBN (Dekonsentrasi)
10. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (TP)	Rp.315.403.800.000,-	APBN (Tugas Pembantuan)

Bandung, 18 Juli 2016

GUBERNUR JAWA BARAT

Pit. KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
PROVINSI JAWA BARAT

AHMAD HERYAWAN

Prof. Dr. Ir. DENY JUANDA PURADIMAJA, DEA.
Pembina Utama Madya
NIP. 19570712 198403 1 001

LAMPIRAN. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2016

No.	Program Prioritas	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Target Capaian Kinerja
1	2	3	4
1.	Program :	Output :	

No.	Program Prioritas	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Target Capaian Kinerja
1	2	3	4
4.	Program : Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan, melalui kegiatan : Pengembangan Teknologi, Penangan Pasca Panen dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Output : Kelompok Tani / Pelaku Usaha Tani Outcome : - Meningkatkan kualitas mutu hasil pertanian	20 pelaku (10 Kab/Kota)
		Output : Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura : - Padi (%) 32 - Palawija (%) 29,4 - Sayuran (%) 29 Outcome : - Meningkatnya pendapatan petani	

Lampiran. Rencana Kerja Tahun 2016 Sumber Pendanaan APBD TA.2016

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan				
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PROGRAM WAJIB										
A.	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah				400.000	Program Perencanaan, Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan Daerah				266.000
1	Koordinasi Perencanaan Pembangunan	Jawa Barat	Tersedianya dokumen perencanaan	1 Kegiatan	400.000	Koordinasi Perencanaan Pembangunan	Jawa Barat	Tersedianya dokumen perencanaan	1 Kegiatan	266.000
B.	Program Peningkatan Kesejahteraan Sumber Daya Aparatur				2.939.625	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				5.099.119
2	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Diperta Provinsi	Jawa Barat	Tersedianya peningkatan kesejahteraan	1 Kegiatan	675.000	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Diperta Provinsi	Jawa Barat	Terlaksananya peningkatan kesejahteraan dan kemampuan aparatur Diperta Provinsi	1 Kegiatan	1.968.750

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				era an da n ke ma mp ua n ap ara tur Dip ert a Pr ovi nsi								
3	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur Bal ai Pel ati	1 Kegiatan	240.000	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur Balai Pelatihan Pertanian		1 Kegiatan	878.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ha n Pe rta nia n								
4	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur di BP Me ka nis asi Pe rta nia n	1 Kegiatan	55.000	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahtera an dan kemampuan aparatur di BP Mekanisasi Pertanian		1 Kegiatan	202.250	
5	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Hortikultura	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ka	1 Kegiatan	177.200	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Hortikultura	Jawa Barat	Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur di BPB Hortikultura		1 Kegiatan	168.340	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				pa sit as su mb er da ya ap ara tur di BP B Ho rtik ult ura								
6	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Kentang	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur BP B Ke nta	1 Kegiatan	90.175	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Kentang	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BPB Kentang		1 Kegiatan	85.666	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ng								
7	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Palawija	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur BP B Pal awi ja	1 Kegiatan	165.000	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPB Palawija	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BPB Palawija		1 Kegiatan	156.750	
8	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke	1 Kegiatan	112.250	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BPB Padi		1 Kegiatan	256.638	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ma mp ua n ap ara tur BP B Pa di								
9	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPSBTPH	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur BP SB TP H	1 Kegiatan	575.000	Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPSBTPH	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BPSBTPH		1 Kegiatan	546.250	
10	Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BTPPH	Jawa Barat	Me nin gk atn ya ke sej	1 Kegiatan	850.000	Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BTPPH	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BTPPH		1 Kegiatan	807.500	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				aht era an da n ke ma mp ua n ap ara tur BP TP H								
11							Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur BPPT Cikadu Cianjur	Jawa Barat	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur BPPT Cikadu Cianjur		1 Kegiatan	28.975
C.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran					7.059.040	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran					7.176.097
12	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di Diperta Provinsi	Jawan Barat	Ter sel en gg ara ny a ad mi nis tra si per ka nto ran Dip	1 Kegiatan		1.900.000	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di Diperta Provinsi	Jawa n Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran Diperta Provinsi		1 Kegiatan	1.710.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ert a Pr ovi nsi								
13	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a ad mi nis tra si per ka nto ran di Bal ai Pel ati ha n per tan ian	1 Kegiatan	480.000	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di Balai Pelatihan pertanian		1 Kegiatan	456.000	
14	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a ad mi nis tra	1 Kegiatan	309.600	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian		1 Kegiatan	294.120	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8		9	10	11
				si per ka nto ran di BP Me ka nis asi Pe rta nia n									
15	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Kentang		Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a ad mi nis tra si per ka nto ran di BP B Ke nta ng	1 Kegiatan	359.500	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Kentang	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPB Kentang		1 Kegiatan	341.525	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
16	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran Balai Pengembangan Benih Padi		Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran BPB Padi	1 Kegiatan	488.810	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran BPB Padi		1 Kegiatan	463.600	
17	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPSBTPH		Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPSBTPH	1 Kegiatan	1.000.000	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPSBTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPSBTPH		1 Kegiatan	900.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
18	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Hortikultura		Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPB Hortikultura	1 Kegiatan	521.130	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPB Hortikultura		1 Kegiatan	495.074	
19	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Palawija		Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPB	1 Kegiatan	350.000	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran di BPB Palawija	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPB Palawija		1 Kegiatan	332.500	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				Palawija								
20	Kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya pelayanan administrasi perkantoran di BPTPH	1 Kegiatan		1.650.000	Kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya pelayanan administrasi perkantoran di BPTPH		1 Kegiatan	1.485.000
21							Kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran BPPT Cikadu Cianjur	Jawa Barat	Terselenggaranya administrasi perkantoran di BPPT Cikadu Cianjur		1 Kegiatan	698.279
D.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					32.732.753	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					60.860.996
22	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian BPTPH (DAK)	Jawa Barat	Terselenggara	1 Kegiatan		3.000.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPTPH (DAK)		1 Kegiatan	4.170.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ara ny a pe nin gk ata n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di BP TP H (D AK)				BPTPH (DAK)				
23	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana	1 Kegiatan		4.878.370	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Padi (DAK)		1 Kegiatan	4.335.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				da n pra sar an a ap ara tur di BP B Pa di (D AK)								
24	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPSBTPH (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di	1 Kegiatan	3.000.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPSBTPH (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPSBTPH (DAK)		1 Kegiatan	4.174.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				BP SB TP H (D AK)								
25	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Diperta Provinsi	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe nin gk ata n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di Dip ert a Pr ovi nsi	1 Kegiatan	2.883.050	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Diperta Provinsi	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di Diperta Provinsi		1 Kegiatan	1.000.000	
26	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg	1 Kegiatan	2.500.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Balai	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di Balai Pelatihan Pertanian		1 Kegiatan	2.345.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ara ny a pe nin gk ata n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di Bal ai Pel ati ha n Pe rta nia n				Pelatihan Pertanian				
27	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe nin gk ata	1 Kegiatan		2.010.000	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BP Mekanisasi Pertanian		1 Kegiatan	6.395.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan					
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
				n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di BP Me ka nis asi Pe rta nia n							
28	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Kentang	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana	1 Kegiatan	1.886.396	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Kentang	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Kentang	1 Kegiatan	945.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				an a ap ara tur di BP B Ke nta ng								
29	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe nin gk ata n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di BP B Pa di	1 Kegiatan	1.152.937	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Padi		1 Kegiatan	11.366.080	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
30	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPSBTPH		Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPSBTPH	1 Kegiatan	1.000.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPSBTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPSBTPH		1 Kegiatan	665.000	
31	Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPTPH		Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPTPH	1 Kegiatan	2.500.000	Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPTPH		1 Kegiatan	665.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				an a da n pra sar an a ap ara tur di BP TP H								
32	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Hortikultura (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB	1 Kegiatan	3.122.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Hortikultura (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Hortikultura (DAK)		1 Kegiatan	2.040.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				Hor tik ult ura (D AK)								
33	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Palawija (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparat di BPB Palawija (DAK)	1 Kegiatan		1.000.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di BPB Palawija (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparat di BPB Palawija (DAK)		1 Kegiatan	1.895.195

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
34	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Hortikultura		Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Hortikultura	1 Kegiatan	1.600.000	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Hortikultura		1 Kegiatan	5.000.000	
35	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPB Palawija		Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Palawija	1 Kegiatan	2.200.000	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur di BPB Palawija	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPB Palawija		1 Kegiatan	945.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
				n sar an a da n pra sar an a ap ara tur di BP B Pal awi ja								
							Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur BPPT Cikadu Cianjur	Jawa Barat	Terselenggaranya peningkatan sarana dan prasarana aparatur di BPPT Cikadu Cianjur	1 Kegiatan	999.000	
							DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPB Kentang Pangalengan (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana di BPB Kentang Pangalengan (DAK)	1 Kegiatan	7.416.721	
							DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pelatiran Pertanian (DAK)	Jawa Barat	Terselenggaranya DAK Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian di Balai Pelatiran Pertanian (DAK)	1 Kegiatan	6.505.000	
E.	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana				11.484.480	Program Pemeliharaan Sarana					9.954.763	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan				
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Aparatur					dan Prasarana Aparatur				
36	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Diperta Provinsi	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di Diperta Provinsi	1 Kegiatan	1.472.390	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Diperta Provinsi	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di Diperta Provinsi	1 Kegiatan	1.324.800
37	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya	1 Kegiatan	650.000	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di Balai Pelatihan Pertanian	1 Kegiatan	618.208

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				pe me lih ara an sar an a da n pra sar an a per ka nto ran di Bal ai Pel ati ha n Pe rta nia n								
38	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe me lih ara an sar	1 Kegiatan	302.000	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BP Mekanisasi Pertanian		1 Kegiatan	304.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				an a da n pra sar an a per ka nto ran di BP Me ka nis asi Pe rta nia n								
39	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Kentang	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe me lih ara an sar an a da n pra sar an	1 Kegiatan		1.587.900	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Kentang	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPB Kentang		1 Kegiatan	1.429.110

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				a per ka nto ran di BP B Ke nta ng								
40	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pe me lih ara an sar an a da n pra sar an a per ka nto ran di BP B Pa di	1 Kegiatan	926.912	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPB Padi		1 Kegiatan	874.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
41	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPSBTPH		Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPSBTPH	1 Kegiatan	1.200.000	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPSBTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPSBTPH		1 Kegiatan	1.080.000	
42	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPTPH		Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPTPH	1 Kegiatan	3.000.000	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPTPH	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPTPH		1 Kegiatan	1.350.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				sar an a da n pra sar an a per ka nto ran di BP TP H								
43	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran	1 Kegiatan	1.345.278	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPB Hortikultura		1 Kegiatan	1.287.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				di BP B Hortikultura								
44	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPB Palawija	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPB Palawija	1 Kegiatan	1.000.000	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran BPB Palawija	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPB Palawija	1 Kegiatan	900.000		
45						Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran	Jawa Barat	Terselenggaranya pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran di BPPT Cikadu Cianjur	1 Kegiatan	787.645		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
								BPPT Cikadu Cianjur				
F.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan					150.000	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan					242.500
46	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Internal Diperta Provinsi	Jawa Barat	Terdia ny a dat a per en ca na an, sist em pel ap ora n da n ca pai an kin erj a ke ua ng an	1 Kegiatan		150.000	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Internal Diperta Provinsi	Jawa Barat	Tersedianya data perencanaan, sistem pelaporan dan capaian kinerja keuangan	1 Kegiatan	142.500	
							Pengelolaan Keuangan Dinas Pertanian	Jawa Barat	Terkelolanya Keuangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan	1 Kegiatan	100.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	
							Tanaman Pangan					
G.	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah				1.341.250	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah					831.250	
47	Pengembangan Data dan Informasi Statistik Pertanian		Jawa Barat	Tersedianya data statistik pertanian di Jawa Barat	1 Kegiatan	1.341.250	Pengembangan Data dan Informasi Statistik Pertanian	Jawa Barat	Tersedianya data statistik pertanian di Jawa Barat		1 Kegiatan	831.250
	JUMLAH PROGRAM WAJIB				56.107.148		JUMLAH PROGRAM WAJIB	84.430.725				
	PROGRAM PILIHAN											
A.	Program Peningkatan Produksi Pertanian				114.051.578	Program Peningkatan Produksi Pertanian					19.874.730	
48	Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Jawa Barat		Jawa Barat	Peningkatan produksi komoditas hortikultura di Jawa Barat	1 Kegiatan	7.500.000	Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Peningkatan produksi komoditas unggulan hortikultura di Jawa Barat		1 Kegiatan	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				dit as un gg ula n hor tik ult ura di Ja wa Ba rat								
49	Fasilitasi Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW13) (LPPM IPB)	Jawa Barat	Ter lak sa na ny a ke gia tan per be nih an da n pe ng em ba ng an pa di pa ndan wa	1 Kegiatan	750.000	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW13) (LPPM IPB)	Jawa Barat	Terlaksananya kegiatan perbenihan dan pengembangan padi pandanwangi		1 Kegiatan		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ngi								
50	Perbanyak Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	Jawa Barat	Tersedianya Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	1 Kegiatan	500.000	Perbanyak Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	Jawa Barat	Tersedianya Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	1 Kegiatan	-		
51	Uji Varietas Padi Sawah Unggulan Jawa Barat	Jawa Barat	Tersedianya Hasil Uji Varietas Padi	1 Kegiatan	1.000.000	Uji Varietas Padi Sawah Unggulan Jawa Barat	Jawa Barat	Tersedianya Hasil Uji Varietas Padi Sawah Unggulan Jawa Barat	1 Kegiatan			

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				di Sa wa h Un gg ula n Ja wa Ba rat								
52	Pengembangan Komoditas Serealia Lainnya (Sorghum/Gandum)	Jawa Barat	Ter se dia ny a Ko mo dit as Se rea lia Lai nn ya (S org hu m/ Ga nd um)	1 Kegiatan	200.000	Pengembangan Komoditas Serealia Lainnya (Sorghum/Gandum)	Jawa Barat	Tersedianya Komoditas Serealia Lainnya (Sorghum/Gandum)		1 Kegiatan	-	
53	Pengembangan Budidaya Jagung Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Me nin gk atn ya pro du	1 Kegiatan	7.500.000	Pengembangan Budidaya Jagung Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Meningkatnya produksi Jagung Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan		1 Kegiatan		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ksi Ja gu ng Hib rid a Be rba sis Rin tis an Ka wa sa n								
54	Kajian Potensi Lahan Sawah IP400 (BPTP)	Jawa Barat	Ter se dia ny a Do ku me n Ha sil Kaj ian Pot en si La ha n Sa wa h IP4 00 (B	1 Kegiatan	1.000.000	Kajian Potensi Lahan Sawah IP400 (BPTP)	Jawa Barat	Tersedianya Dokumen Hasil Kajian Potensi Lahan Sawah IP400 (BPTP)		1 Kegiatan	-	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				PT P)								
55	Pengembangan Budidaya Padi Varietas Pandanwangi Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr od uk si Pa di Var iet as Pa nd an wa ngi Be rba sis Rin tis an Bu did ay a Or ga nik	1 Kegiatan	500.000	Pengembangan Budidaya Padi Varietas Pandanwangi Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Varietas Pandanwangi Berbasis Rintisan Budidaya Organik	1 Kegiatan			
56	Pengembangan Budidaya Padi Lahan Kering Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr	1 Kegiatan	7.500.000	Pengembangan Budidaya Padi Lahan Kering Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Lahan Kering Berbasis Rintisan Kawasan	1 Kegiatan		-	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				od uk si Pa di La ha n Ke rin g Be rba sis Rin tis an Ka wa sa n								
57	Pengembangan Budidaya Padi Sawah Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr od uk si Pa di Sa wa h Be rba sis Rin tis an Bu	1 Kegiatan	5.000.000	Pengembangan Budidaya Padi Sawah Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Sawah Berbasis Rintisan Budidaya Organik		1 Kegiatan		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				did ay a Or ga nik								
58	Pengembangan Budidaya Padi Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr od uk si Pa di Hib rid a Be rba sis Rin tis an Ka wa sa n	1 Kegiatan	12.000.000	Pengembangan Budidaya Padi Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan		1 Kegiatan		
59	Pengembangan Jarak Tanam Jajar Legowo	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pe ner ap an Jar ak Ta	1 Kegiatan	22.500.000	Pengembangan Jarak Tanam Jajar Legowo	Jawa Barat	Meningkatnya Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo		1 Kegiatan		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				na m Jaj ar Le go wo								
60	Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Ter se dia ny a Be nih Ho rtik ult ura da n An ek a Ta na ma n di BP B Ho rtik ult ura	1 Kegiatan	1.290.000	Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Tersedianya Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura		1 Kegiatan	1.000.000	
61	Sarana Pascapanen	Jawa Barat	Ter se dia ny a Sa ran a	1 Kegiatan	12.133.500	Sarana Pascapanen	Jawa Barat	Tersedianya Sarana Pascapanen		1 Kegiatan		

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				Pa sc ap an en								
62	Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	Jawa Barat	Ter se dia ny a Sa ran a da n Pr as ara na Pa sc a Pa ne n Ta na ma n Pa ng an	1 Kegiatan	1.000.000	Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	Jawa Barat	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pasca Panen Tanaman Pangan		1 Kegiatan	617.500	
63	Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Ter lak sa na ny a pe ng em ba	1 Kegiatan	1.343.000	Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Terlaksananya pengembangan teknologi alat mesin pertanian		1 Kegiatan	625.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
				ng an tek nol ogi ala t me sin per tan ian									
64	Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang		Jawa Barat	Terse dia ny a Be nih Ke nta ng Be rse rtifi kat	1 Kegiatan	1.746.683	Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang	Jawa Barat	Tersedianya Benih Kentang Bersertifikat		1 Kegiatan	625.000	
65	Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)		Jawa Barat	Terlak sa na ny a Ke gia tan Pe ng uat an Ek on om	1 Kegiatan	8.362.233	Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)		1 Kegiatan	862.230	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	
				i Ma sy ara kat Pet ani di Lin gk un ga n Ind ust ri Ha sil Te mb ak au dal am ran gk a Pe ng ent as an Ke mi ski na n, Me ng ura ngi Pe								

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ng an gg ura n da n Me nd oro ng Pe rtu mb uh an Ek on om i Da era h (D BH CH T)								
66	Pengembangan Agribisnis Buah-buahan	Jawa Barat	Me nin gk atn ya pro du ksi bu ah- bu ahan	1 Kegiatan	2.500.000	Pengembangan Agribisnis Buah-buahan	Jawa Barat	Meningkatnya produksi buah-buahan		1 Kegiatan	625.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
67	Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat		Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Hortikultura di Jawa Barat	1 Kegiatan	7.000.000	Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Hortikultura di Jawa Barat		1 Kegiatan	2.500.000
68	Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat		Jawa Barat	Terlaksananya pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan	1 Kegiatan	2.500.000	Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Terlaksananya pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat		1 Kegiatan	895.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ng an da n hor tik ult ura di Ja wa Ba rat								
69	Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija	Jawa Barat	Ter se dia ny a Be nih Pal awi ja ber ser tifik at	1 Kegiatan	2.500.000	Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija	Jawa Barat	Tersedianya Benih Palawija bersertifikat		1 Kegiatan	625.000	
70	Penyediaan Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Ter se dia ny a Be nih Pa di Be rse rtifi kat di Ja	1 Kegiatan	1.665.443	Penyediaan Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Tersedianya Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi		1 Kegiatan	1.000.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				wa Ba rat pa da Bal ai Pe ng em ba ng an Be nih Pa di								
71	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr od uk si da n Pr od ukt ivit as Ko mo dit as An ek a Ka ca	1 Kegiatan	2.057.890	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat		1 Kegiatan	1.000.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ng da n U mb i di Ja wa Ba rat								
72	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW13)	Jawa Barat	Ter lak sa na ny a ke gia tan per be nih an da n pe ng em ba ng an pa di pa nd an wa ngi di Ka bu pat	1 Kegiatan	1.500.000	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW13)	Jawa Barat	Terlaksananya kegiatan perbenihan dan pengembangan padi pandanwangi di Kabupaten Cianjur		1 Kegiatan	500.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				en Cia nju r								
73	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Sereal	Jawa Barat	Me nin gk atn ya Pr od uk si da n Pr od ukt ivit as Ko mo dit as Se rea lia	1 Kegiatan	2.502.829	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Sereal	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Komoditas Sereal	1 Kegiatan	1.500.000		
74						Pembangunan Instalasi Pengolahan Sampah Organik disetiap Sentra Produksi Sayuran (Bagian dari Kegiatan STA)	Jawa Barat	Tersedianya Instalasi Pengolahan Sampah Organik disetiap Sentra Produksi Sayuran (Bagian dari Kegiatan STA)	1 Kegiatan			

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2		3	4	5		6	7	8	9		10	11
75								Pengembangan Ubi Kayu Tumpang Sari dengan Kacang Tanah di Jabar Selatan	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Pengembangan Ubi Kayu Tumpang Sari dengan Kacang Tanah di Jabar Selatan		1 Kegiatan	
								GCB Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)	Jawa Barat	Terlaksanakanya Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)		1 Kegiatan	1.000.000
								Pengembangan Pertanian Terpadu di BPPT Cikadu Cianjur	Jawa Barat	Terlaksananya Pengembangan Pertanian Terpadu di BPPT Cikadu Cianjur		1 Kegiatan	1.000.000
								Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan	Jawa Barat	Terlaksananya Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan		1 Kegiatan	500.000
								DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingku ngan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui	Jawa Barat	Terlaksananya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BP mekanisasi Pertanian (DBHCHT)		1 Kegiatan	3.000.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan					
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11
							pemberdayaan Petani di BP mekanisasi Pertanian (DBHCHT)				
							DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingku ngan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksananya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	1 Kegiatan	1.000.000
							DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingku ngan Industri Hasil Tembakau	Jawa Barat	Terlaksannanya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di Bidang Bina Usaha (DBHCHT)	1 Kegiatan	1.000.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan				
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
							Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di Bidang Bina Usaha (DBHCHT)			
B.	Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian				404.753.500	Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian				7.490.825
76	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian (Cetak Sawah Baru)	Jawa Barat	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian	1 Kegiatan	280.000.000	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian (Cetak Sawah Baru)	Jawa Barat	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian (Cetak Sawah Baru)	1 Kegiatan	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				nia n (C eta k Sa wa h Ba ru)								
77	Perbaikan Jaringan Irigasi (JITUT/JIDES)	Jawa Barat	Ter lak sa na ny a per bai ka n jari ng an irig asi JIT UT da n JID ES di Ja wa Ba rat	1 Kegiatan	62.500.000	Perbaikan Jaringan Irigasi (JITUT/JIDES)	Jawa Barat	Terlaksananya perbaikan jaringan irigasi JITUT dan JIDES di Jawa Barat		1 Kegiatan		
78	Penciptaan Wirausahawan Baru Bidang Pertanian di Jawa Barat	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny	1 Kegiatan	10.000.000	Penciptaan Wirausahawan Baru Bidang Pertanian di Jawa Barat	Jawa Barat	Terselenggaranya Pelatihan Kewirausahaan Pertanian di Bapeltan		1 Kegiatan	3.125.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				a Pel ati ha n Ke wir au sa ha an Pe rta nia n di Ba pel tan								
79	Pelatihan Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Ter sel en gg ara ny a pel ati ha n Pe rta nia n di Ba pel tan	1 Kegiatan	3.000.000	Pelatihan Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya pelatihan Pertanian di Bapeltan		1 Kegiatan	625.000	
80	Pengawasan LOAN WISMP	Jawa Barat	Ter lak sa na	1 Kegiatan	253.500	Pengawasan LOAN WISMP	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Pengawasan LOAN WISMP		1 Kegiatan	240.825	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ny a Ke gia tan Pe ng aw ala n LO AN WI SM P								
81	Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	1 Kegiatan	49.000.000	Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian		1 Kegiatan	3.500.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				nia n								
82							Pengadaan Alsintan Pertanian (Transplanter Jarwo 2:1, Combine Harvester Kecil, Cultivator)	Jawa Barat	Tersedianya Alsintan Pertanian (Transplanter Jarwo 2:1, Combine Harvester Kecil, Cultivator)		1 Kegiatan	
83							Pelatihan Wirausahawan Baru	Jawa Barat	Terlaksananya Pelatihan Wirausahawan Baru		1 Kegiatan	
C.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan					24.911.240	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan					16.524.500
84	Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau	Jawa Barat	Meningkatnya Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat		1 Kegiatan	7.500.000	Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau	Jawa Barat	Meningkatnya Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau		1 Kegiatan	5.000.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				Petani di Lingkungan Industri Tembaku dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembaku								

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan							
	Program/Kegiatan		Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2		3	4		5	6	7	8	9		10	11
85	Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat		Jawa Barat	Menurunnya serangan OPT tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat	1 Kegiatan	17.411.240	Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Menurunnya serangan OPT tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat		1 Kegiatan	11.524.500	
D.	Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan					9.500.000	Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan					1.900.000	
86	Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura		Jawa Barat	Terlaksananya penyempurnaan	1 Kegiatan	5.500.000	Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan	Jawa Barat	Terlaksananya penanganan panen dan pasca panen dengan baik		1 Kegiatan	1.000.000	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian		Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				na ng an an pa ne n da n pa sc a pa ne n de ng an bai k				dan Hortikultura				
87	Sarana Prasarana Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jawa Barat	Terfasilitasinya kebutuhan sarana pasca panen di Kab/Kota	1 Kegiatan	2.500.000		Sarana Prasarana Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jawa Barat	Terfasilitasinya kebutuhan sarana pasca panen di Kab/Kota		1 Kegiatan	

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan				
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
88	Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	Jawa Barat	Terlaksananya Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	1 Kegiatan	1.500.000	Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	Jawa Barat	Terlaksananya Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian Tanaman Pangan	1 Kegiatan	900.000

No	Rancangan Awal RKPD					Hasil Analisa Kebutuhan						
	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja		Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp. 000)	
1	2	3	4	5		6	7	8	9		10	11
				ng an								
	JUMLAH PROGRAM PILIHAN				553.216.318		JUMLAH PROGRAM PILIHAN	45.790.055				
	JUMLAH TOTAL				609.323.466		JUMLAH TOTAL	130.220.780				

Rencana Kerja Tahun 2016
Sumber Pendanaan ABPN TA.2016

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikat or	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
Meningkatnya Ketahanan Pangan dengan Penyediaan Bahan Pangan Pokok	a. Jumlah produksi tanaman pangan :			Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	a. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi		DEKONSENTRASI Masukan: Dana APBN		26.273.889.000	
	Padi	Ton	12.317.066		b. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia		SDM			
	Jagung	Ton	1.190.793				Keluaran:			

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
	Kedelai	Ton	51.823				Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
		Kacang Tanah	81.262		c.		2 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
		Kacang Hijau	10.823				3 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
		Ubi Kayu	2.261.565				4 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
		Ubi Jalar	463.299				5 Ketersediaan Benih Tanaman Pangan Bersertifikat	ton	39.506	-
	b.	Luas Serangan OPT tanaman pangan dan hortikultura	113.889		d.		6 Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	Hektar	1.230	-
							7 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
							8 pengembangan standardisasi dan mutu	Layanan sertifikat	5	-
							9 pengembangan pemasaran hasil dan investasi	informasi harga komo	20	-
	c.	Persentase Tingkat Kehilangan Hasil	10,90		e.		10 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	-
							11 Dokumen Manajemen Tanaman Pangan	Dokumen	5	-
	d.	Nilai Tukar Petani			f.		<u>Hasil:</u>			
						a.	Terlaksananya pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang			

Sasaran				Program							Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan				
1	2	3	4	5	6	7	8			10	
		- Tanaman Pangan	110,0				b.	dan Umbi			
	e.	Jumlah kelompok/pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu	20 (10)				c.	Terlaksananya pengelolaan Produksi Tanaman Serealia			
							d.	Tersedianya Benih Tanaman Pangan			
								Terlaksananya Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI			
							e.	Terlaksananya Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan			
							f.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan			
							TUGAS PEMBANTUAN				
							Masukan: Dana APBN SDM	Rupiah		122.318.026.000	TP
							- Keluaran:				
							1 Peningkatan Produksi Kedelai	Juta Ton BK		72	

Sasaran				Program							Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan				
1	2	3	4	5	6	7	8			10	
							2	Peningkatan Produksi Aneka Kacang dan Umbi	Ton	431	
							3	Peningkatan Produksi Aneka Kacang dan Umbi	Ton	431	
							4	Peningkatan Produksi Aneka Kacang dan Umbi	Ton	431	
							5	Peningkatan Produksi Padi	Ton GKG	3.000	
							6	Peningkatan Produksi Jagung dan Serealia lainnya	Ton Pipilan Kering	2.000	
							7	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	Hektar	-	
							8	pengamanan susut hasil produksi tanaman pangan	ton	7.046	
							9	Peningkatan pengolahan hasil tanaman pangan	unit	3	
							10	Dokumen Manajemen Tanaman Pangan	Dokumen	18	
							Hasil:				
						a.	Terlaksananya Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi				

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
							b.	Terlaksananya Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia		
							c.	Terlaksananya Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan		
							d.	Terlaksananya Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan		
							e.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan		
1	Meningkatnya ekspor dan substitusi impor produk pertanian	a.	Jumlah produksi tanaman hortikultura :	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan	a.		DEKONSENTRASI			
							Masukan:			
							Dana APBN	Rupiah	14.604.362.000	DK
							SDM			
							-			
2	Meningkatnya ketersediaan bahan baku bio-industri dan bio-energi	b.	- Sayuran - Buah-buahan - Tanaman Obat - Tanaman Hias		b.		Keluaran:			
			3.950.705 2.884.752 92.711 280.179.881					1	Kawasan Jeruk	2
									Ha	

Sasaran				Program							Ket			
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikat or	Satuan							
1	2	3	4	5	6	7	8			10				
3 Meningkatnya penyediaan infrastruktur pertanian	b.	Luas Serangan OPT tanaman pangan dan hortikultura	113.8 89				2	Registrasi Kebun GAP Tanaman Buah	Kebun	30				
							3	Registrasi Lahan Usaha GAP	LU (lahan usaha)	14				
							4	Florikultura Pembinaan Pengembang an Tanaman Buah dan Florikultura	Kab/Kota	8				
							5	Sarana Prasarana Pascapanen	Unit	30				
	c.	Nilai Tukar Petani	121,0				6	Bangsai Pascapanen	Unit	2				
							7	Sarana Prasarana Pengolahan	Unit	20				
							8	Fasilitasi Pemasaran Hortikultura	Kali	1				
							9	Fasilitasi Penerapan Jaminan Mutu Hortikultura	Kali	5				
							10	Fasilitasi Horti Park	Lokasi	1				
							11	Kawasan Sayuran Lainnya	Ha	5				
							12	Registrasi Lahan Usaha GAP Sayuran dan Tanaman Obat	Lahan Usaha	50				
	d.	Jumlah kelompok/pela ku yang menerapkan sistem jaminan mutu	20 (10)				13	Produksi Benih Kentang	Knol	50.000				
							14	Produksi Benih Tanaman Buah Lainnya	Batang	6.500				
	e.						15	Produksi	Kg	25.000				

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
							16 Benih Bawang Merah Produksi	Kg	13.000	
							17 Benih Jeruk Fasilitasi Penguatan kelembagaan Perbenihan Hortikultura	Lembaga	1	
							18 Varietas Hortikultura	Varietas	1	
							19 Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura	unit	86	
							20 Fasilitasi Sarana Prasarana Laboratorium dan Klinik PHT	unit	6	
					f.		21 Gerakan Pengendalian OPT	Kali	75	
							22 Rekomendasi Dampak Perubahan Iklim	Rekomendasi	1	
							23 Dokumen Perencanaan, Hukum, Kehumasan dan Kepegawaian	jenis dokumen	8	
							24 Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Hortikultura	Laporan	32	
							25 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	
							26 Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12	
						Hasil:				

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
							a.	Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Buah		
							b.	Berkelanjutan Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Florikultura		
							c.	Berkelanjutan Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat		
							d.	Berkelanjutan Terlaksananya Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura		
							e.	Terlaksananya Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura		
							f.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu		

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
							Hortikultura			
							TUGAS PEMBANTUAN			
							Masukan: Dana APBN SDM		Rupiah	571.170.000
							Keluaran:			
							1	Kawasan Buah Lainnya	Ha	20
							2	Kawasan Sayuran Lainnya	Ha	11
							3	Fasilitasi Sarana dan Prasarana Budidaya Sayuran dan Tanaman Obat	Unit	5
							4	GAP Sayuran dan Tanaman Obat	Kelompok	1
							5	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Hortikultura	Laporan	8
							6	Layanan Perkantoran	Bulan Layanan	12
							Hasil:			
						a.	Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Buah			

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
							Berkelanjutan			
						b.	Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Florikultura			
						c.	Berkelanjutan Terlaksananya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat			
						d.	Berkelanjutan Terlaksananya Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura			
						e.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hortikultura			
1. Meningkatnya Ketahanan Pangan dengan penyediaan bahan pangan pokok	a.	Luas sawah yang diairi jaringan irigasi (JITUT dan JIDES)		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	a.		DEKONSENTRASI			
					b.		Masukan: Dana APBN SDM SDM	Rupiah	18.120.150.000	DK


Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
		- JITU dan JIDES	2.500		c.		Keluaran:			
2	Meningkatnya penyediaan infrastruktur pertanian	b. Jumlah Luas Calon Lokasi Sawah Baru Berdasarkan SID	25.000		d.		1	Pemetaan Lahan Pertanian	Dokumen	1
							2	Konservasi Lahan	Ha	-
							3	Konservasi Lahan	Ha	-
		c. Penyuluh dan Petani yang mengikuti pelatihan	200		e.		4	Pembinaan Teknis Kegiatan Cetak Sawah	Dokumen	1
							5	Layanan Perkantoran	Bulan	12
							6	Layanan Perkantoran	Bulan	12
							7	Layanan Perkantoran	Bulan	12
							8	Layanan Penyuluhan Pupuk Bersubsidi	Layanan	1
							9	Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Paket	1
							10	Layanan Perkantoran	Bulan	12
							11	Asuransi Pertanian	Ha	-
							12	Layanan Pembiayaan Pertanian	Layanan	1
							13	Layanan Perkantoran	Bulan	12
					f.		Hasil:			
						a.		Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian		

Sasaran				Program							Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan				
1	2	3	4	5	6	7	8			10	
							b.	Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian			
							c.	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian			
							d.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			
							e.	Fasilitas Pupuk dan Pestisida			
							f.	Pelayanan Pembiayaan Pertanian dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)			
							TUGAS PEMBANTUAN				
							Dana APBN SDM	Rupiah		315.403.800.000	TP
							Keluaran:				
							1 Jaringan Irigasi Tertier	Ha		88.550	
							2 Irigasi Air Permukaan	Unit		45	
							3 Cetak Sawah	Ha		6.100	
							4 Pemetaan	Dokumen		24	

Sasaran				Program							Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan				
1	2	3	4	5	6	7	8			10	
							Lahan Pertanian Konservasi Lahan				
							5	Konservasi Lahan	Ha	4	
							6	Konservasi Lahan	Ha	4	
							7	Layanan Perkantoran	Bulan	12	
							8	Layanan Penyaluran Pupuk Bersubsidi	Layanan	26	
							9	Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pesticida	Paket	26	
							10	Asuransi Pertanian	Ha	-	
							11	Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)	Unit	249	
							12	Layanan Pembiayaan Pertanian	Layanan	23	
							Hasil:				
						a.	Terlaksananya Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian				
						b.	Terlaksananya Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian				
						c.	Terfasilitasinya administrasi kegiatan Penyediaan dan				

Sasaran				Program						Ket
Uraian	Indikator	Satuan	Target		Uraian	Indikator	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8		10	
						d.	Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			
						e.	Terlaksananya Fasilitas Pupuk dan Pestisida			
							Terlaksananya Pelayanan Pembiayaan Pertanian dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)			
									58.998.401.000	DK
									438.292.996.000	TP
							J U M L A H		497.291.397.000	

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja Tahun 2016

 <p>DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI JAWA BARAT</p>	Nomor Standar Operasional Prosedur	
	Tanggal Pembuatan	Oktober 2015
	Tanggal Revisi	Januari 2016
	Tanggal Efektif	Januari 2016
	Disahkan Oleh	Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat
	Nama Standar Operasional Prosedur: Pengumpulan Data Capaian Kinerja	

Dasar Hukum:		Kualifikasi Pelaksana:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kepala Daerah Kepada DPRD dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; 4. Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/09/M.Pan/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Daerah; 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah; 7. Peraturan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja , Pelaporan Kinerja dan Tatacara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; 8. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 10 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat; 9. Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat; 10. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 67 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. 		<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai teknik perencanaan - Menguasai tugas pokok dan fungsi - Mampu mengoperasikan komputer
Keterkaitan:		Peralatan/Perlengkapan:
<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyusunan Tim Penyusun LKIP - SOP Pembuatan Surat Undangan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer, kelengkapannya dan software 2. ATK

Peringatan:		Pencatatan dan Pendataan:

N O	Uraian Kegiatan	Pelaksana					Mutu Baku			Keterangan
		Kepala OPD	Kepala Bidang/UPTD	Kasi/Kasubag	Fungsional Umum	Tim Penyusun LKIP	Persyaratan	Waktu	Output	
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10
1	Arahan kepala OPD tentang pengumpulan data kinerja								Surat edaran pengumpulan data kinerja dari Kepala OPD	
2	Melaksanakan briefing dengan Kasi/Kasubag untuk memberikan arahan tentang pengumpulan data kinerja						Surat edaran pengumpulan data kinerja dari Kepala OPD	1 Hari	Notulen briefing es-3 tentang pengumpulan data kinerja	

3	Memberi arahan untuk membantu menyiapkan data kinerja						Notulen briefing es-3 tentang pengumpulan data kinerja	1 Hari	Notulen briefing es-4 tentang kriteria data yang dibutuhkan	
4	Mengumpulkan data capaian kinerja sesuai Perjanjian Kinerja						Notulen briefing es-4 tentang kriteria data yang dibutuhkan	3 Hari	Data Kinerja Bidang/ UPTD	1. Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Sayuran, Buah-Buahan, Tanaman Obat, Tanaman Hias). 2. Jumlah Jaringan Irigasi yang diperbaiki (Jitut dan Jides) 3. Jumlah Luas Sawah Baru 4. Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) 5. Persentase Tingkat Kehilangan Hasil 6. Jumlah Kelompok/ Pelaku yang Menerapkan Sistem Jaminan Mutu 7. Persentase

										Margin Usaha Tani Tanaman Pangan dan Hortikultura (Padi, Palawija, Sayuran)
5	Melakukan analisis data capaian kinerja						Data Kinerja Bidang/ UPTD	5 Hari	Data capaian kinerja hasil analisis	Prosentase masing-masing indikator kinerja bidang/UPTD
6	Melakukan evaluasi /mengoreksi data capaian kinerja hasil analisis, apabila ada perbaikan/koreksi dikembalikan kepada Kasi/Kasubag						Data capaian kinerja hasil evaluasi/koreksi es-3	1 Hari	Data capaian kinerja hasil evaluasi/koreksi	Prosentase masing-masing indikator kinerja bidang/UPTD yang sudah di evaluasi
7	Menyetujui data capaian kinerja						Data capaian kinerja hasil evaluasi/koreksi	1 Hari	Data koreksi hasil akhir kepala OPD	Prosentase masing-masing indikator kinerja yang sudah disetujui
8	Menyampaikan data capaian kinerja sebagai bahan penyusunan LKIP						Data hasil koreksi akhir kepala OPD	1 Hari	Data Final untuk bahan penyusunan LKIP	Prosentase masing-masing indikator kinerja yang sudah disahkan

Bandung, Januari 2016

**KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
PROVINSI JAWA BARAT**

Ir. DIDEN TRISNADI, MP
Pembina Utama Madya
NIP. 19560622 198503 1 011

POHON KINERJA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016

LAMPIRAN :

KODEREKENING						PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN
						Belanja Langsung	
2	01	01	10	86		Program Peningkatan Produksi Pertanian	17.292.674.100
2	01	01	10	86	52	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealia	1.470.080.000
2	01	01	10	86	53	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW-13)	487.390.000
2	01	01	10	86	54	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat	933.719.000
2	01	01	10	86	55	Penyediaan Benih Bersertifikat di Jawa Barat Pada Balai Pengembangan Benih Padi	985.300.000
2	01	01	10	86	56	Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija	562.500.000
2	01	01	10	86	57	Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	895.000.000
2	01	01	10	86	58	Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat	2.350.935.000
2	01	01	10	86	59	Pengembangan Agribisnis Buah-buahan	587.452.000
2	01	01	10	86	60	DBHCHT Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di Bidang Hortikultura (DBHCHT)	849.810.000
2	01	01	10	86	61	Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang	625.000.000
2	01	01	10	86	62	Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian	625.000.000
2	01	01	10	86	63	Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	596.150.000
2	01	01	10	86	64	Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	927.980.000
2	01	01	10	86	65	GCB Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)	938.862.100
2	01	01	10	86	66	Pengembangan Pertanian Terpadu di Balai Pengembangan Pertanian Terpadu Cikadu Cianjur	937.496.000
2	01	01	10	86	67	Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan	500.000.000
2	01	01	10	86	68	DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BP Mekanisasi Pertanian	1.200.000.000
2	01	01	10	86	69	DBHCHT-Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	920.000.000
2	01	01	10	86	70	Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasilan Bahan Baku Industri Hasil Pertanian Tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pemberdayaan Petani	900.000.000
2	01	01	10	87		Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian	6.589.645.000
2	01	01	10	87	71	Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	3.004.040.000
2	01	01	10	87	72	Pengawalan LOAN WISMP	185.600.000
2	01	01	10	87	73	Pelatihan Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian	559.100.000
2	01	01	10	87	74	Pelatihan Wirausahawan Baru	2.840.905.000
2	01	01	10	88		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan	16.208.480.000
2	01	01	10	88	76	Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	11.264.500.000
2	01	01	10	88	77	DBHCHT Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBHCHT)	4.943.980.000
2	01	01	10	89		Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan	1.700.000.000
2	01	01	10	89	78	Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	800.000.000
2	01	01	10	89	79	Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	900.000.000

Cascading 2016

